

790.068

PRI

R

ci

KAJIAN KUALITAS RUANG PUBLIK PADA ALUN-ALUN KOTA PURWOREJO



TESIS

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S2

Magister Teknik Arsitektur

**PRIHASTOTO
NIM. L 4B098085**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
Agustus 2003**

TESIS

**KAJIAN KUALITAS RUANG PUBLIK
PADA ALUN-ALUN KOTA PURWOREJO**

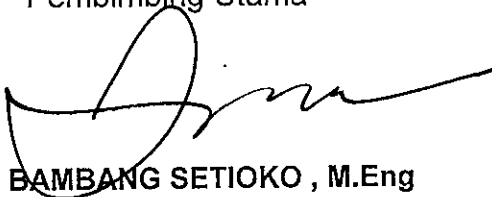
disusun oleh

**Prihastoto
L 4B098085**

telah dipertahankan di depan tim penguji
pada tanggal 9 Agustus 2003
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

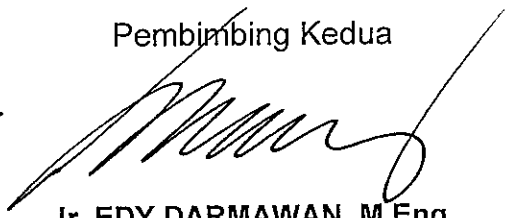
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



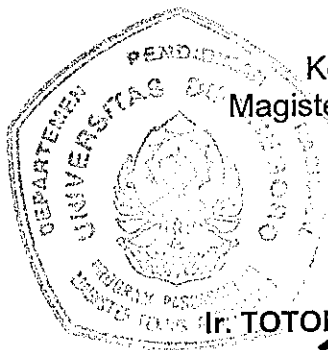
Ir. BAMBANG SETIOKO, M.Eng

Pembimbing Kedua



Ir. EDY DARMAWAN, M.Eng

Ketua Program
Magister Teknik Arsitektur



Ir. TOTOK RUSMANTO, M Eng

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 2263/T/MSA/03

Tgl. : 12 Feb 04

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Agustus 2003

Prihastoto

L4B098085

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa , sehingga atas rahmat-Nya , penelitian ini dapat terselesaikan sebagai tesis yang merupakan salah satu persyaratan program Megister Teknik Aritektur Universitas Diponegoro Semarang dengan judul: KAJIAN KUALITAS RUANG PUBLIK PADA ALUN-ALUN KOTA PURWOREJO.

Terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak . Oleh karena itu kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Totok Rusmanto , M. Eng , selaku Ketua Program Megister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.
2. Bapak Ir. Bambang Setioko , M. Eng dan Ir. Edy Darmawan , M. Eng . selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping .
3. Ibu Ir. Titin Woro Murtini , MSA, selaku Penguji
4. Ibunda tercinta, istri tercinta bersama buah hati: Kinaz dan Nooring .

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Akhirnya dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada pada Tesis ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi Ilmu Pengetahuan khususnya disiplin ilmu arsitektur dan perancangan kota serta Pemerintah Kabupaten Purworejo.

Semarang , Agustus 2003

Penulis

PRIHASTOTO
NIM L 4B098085

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Ruang Publik	10
3.4.1. Pengertian Ruang Publik	10
3.4.2. Peran dan Fungsi Ruang Publik	11
3.4.3. Alun-alun sebagai Ruang Publik Kota	13
3.4.4. Public Space dan Public Life.....	16
2.2. Kualitas Ruang Publik.....	18
3.4.1. Pengertian Ruang Publik yang Berkualitas ...	18
3.4.2. Aspek Pembentuk Kualitas Ruang Publik.....	24
2.3. Tolok Ukur/Value Ruang Publik yang Berkualitas	28
3.4.1. Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik	28
3.4.2. Observasi terhadap Kualitas Ruang Publik ...	32
2.4. Kerangka Konseptual antara Aspek Pembentuk Kualitas Ruang Publik dengan <i>Value</i> Kualitas Ruang Publik ..	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Konsep Metode Penelitian.....	34
3.2. Penentuan Variabel Penelitian.....	35
3.3. Pengambilan Sampel Penelitian	36
3.4. Metoda Pengumpulan data	41
3.4.1. Teknik Pengumpulan data.....	41
3.4.2. Alat Pengumpulan data	42
3.5. Metoda Analisis.....	43

3.5.1. Penentuan Bobot Variabel Penelitian.....	46
3.5.2. Kualitas Ruang Publik Alun -alun.....	49
3.5.3. Range Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik	50
3.6. Langkah Pokok Penelitian.....	51
3.6.1. Penelaahan Terhadap Studi Kasus	51
3.6.2. Penelaahan Terhadap Kajian Pustaka.....	51
3.6.3. Kegiatan Penelitian Lapangan.....	52

**BAB IV DISKRIPSI ALUN-ALUN DAN KAWASAN PUSAT KOTA
PURWOREJO**

4.1. Kawasan Studi Alun-alun dan Seputar Pusat Kota Purworejo	53
4.2. Tatanan Fisik Alun-alun Kota Purworejo	57
4.3. Tatanan Aktivitas atau Fungsi Alun-alun Kota Purworejo	61
5.1.1. Ragam Pengguna dan Ragam Aktivitas	61
5.1.2. Ragam Waktu Aktivitas	63
5.1.3. Zonasi Aktivitas	66

**BAB V. ANALISIS KUALITAS RUANG PUBLIK ALUN-ALUN
KOTA PURWOREJO**

5.1. Bobot / Peran Variabel Terhadap Kualitas Ruang Publik	73
5.1.1. Tanggapan Pakar Terhadap Variabel Penelitian	73

5.1.2. Bobot / Peran Variabel Terhadap Kualitas Ruang Publik	77
5.1.3. Tolok Ukur Penilaian Kualitas Ruang Publik .	78
5.2. Analisis Tingkat <i>Responsibility</i> Ruang Publik Alun- alun Kota Puworejo	81
5.2.1. Alun-alun Selatan	83
5.2.2. Alun-alun Utara	87
5.3. Analisis Tingkat <i>Democraticity</i> Ruang Publik Alun-alun Kota Purworejo.....	92
5.3.1. Alun-alun Selatan	94
5.3.2. Alun-alun Utara	95
5.4. Analisis Tingkat <i>Meanningfully</i> Ruang Publik Alun-alun Kota Purworejo.....	98
5.4.1. Alun-alun Selatan	100
5.4.2. Alun-alun Utara	102

BAB VI. KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan	107
6.2. Rekomendasi	110

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1.	Diagram Alur Pikir Penelitian	7
Gambar .2-1	Plaza Balai Kota di Boston yang menekankan aspek ruang sirkulasi	11
Gambar .2-2	Bentuk dasar publik life di Plaza San Marco, Venice.	17
Gambar. 2-3	Keberadaan ruang publik yang menjadi pemersatu aktivitas publik dan lingkungan sekitar.	23
Gambar .2-4.	Orientasi tempat duduk pada ruang publik sangat mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan saat bersantai dan berdialog dengan lingkungannya.	29
Gambar. 2-5	Kehadiran unsur seni pada ruang publik memberikan suatu kesan dan makna tentang kesejarahan dan budaya.....	31
Gambar 3-1.	Diagram Konsep Metodologi Penelitian	40
Gambar 4-1	Peta Wilayah Administrasi Kota Purworejo	55
Gambar 4-2	Peta Kedudukan Pusat Kota Purworejo.....	55
Gambar 4-3	Kawasan Pusat Kota Purworejo	55
Gambar 4-4	Wilayah Studi Kawasan Alun-alun Kota Purworejo.....	55
Gambar 4-5.	Perspektif Kawasan Alun-alun Kota Purworejo	56

Gambar 4 -6	Peta Sebaran Fasilitas di Alun-alun Kota Purworejo	60
Gambar 4-7.	Grafik Pengguna Ruang Per Periodisasi Waktu di Alun-alun Selatan	64
Gambar 4-8.	Grafik Pengguna Ruang Per Periodisasi Waktu di Alun-alun Utara	65
Gambar 4-9.	Zonasi Aktivitas di Kawasan Alun-alun kota Purworejo	67
Gambar 4-10	Foto Suasana dan Penggunaan Alun-alun Selatan di Sisi Jalan Urip Sumoharjo	68
Gambar 4-11	Foto Suasana dan penggunaan Alun-alun Selatan di sisi Jalan Sutoyo.....	69
Gambar 4-12	Foto Suasana dan Penggunaan Alun-alun Selatan di sisi Jalan Proklamasi dan Setia Budi	70
Gambar 4-13	Foto Suasana dan Penggunaan Ruang di Tengah lapangan Alun-alun.....	71
Gambar 4-14	Foto Suasana dan Penggunaan Ruang di Lapangan Garnizun	72
Gambar 5 – 1.	Potongan Melintang dan Suasana Alun-alun Selatan pada Sisi Jl. Sutoyo (barat).....	84
Gambar 5 – 2.	Potongan Melintang dan Suasana Alun-alun Selatan pada Sisi Jl. Urip Sumoharjo (timur)	85
Gambar 5- 3	Penggunaan Ruang Publik oleh Aktivitas Privat	86
Gambar 5-4	Posisi Tenda PKL di Area Pedestrian dan Area Parkir	86

Gambar 5-5	Posisi PKL Mengganggu Pedestrian, Akses Alun-alun Utara sangat Terbatas	90
Gambar 5 – 6	Foto PKL di Sekeliling Alun-alun Utara.....	97
Gambar 5-7	Posisi Akses ke dalam Alun-alun Utara	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1.	Kerangka Konseptual Penentuan Kualitas Ruang Publik	33
Tabel 3.1.	Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik pada Masing-masing Variabel	44
Tabel 4-1	Karakteristik Fisik Koridor Pendukung Alun-alun.....	58
Tabel 4-2	Sebaran Fasilitas di Alun-alun Kota Purworejo	59
Tabel 4-3	Ragam Aktivitas Pedagang	62
Tabel 4-4	Ragam Aktivitas Pengunjung Alun-alun	62
Tabel 5 -1	Urutan Aspek variabel Menurut Pakar	74
Tabel 5-2	Urutan Aspek Variabel Menurut Pakar Dirinci Menurut Faktor	74
Tabel 5-3	Urutan Aspek Variabel Menurut Pakar Dirinci Berdasarkan Faktor dan Sub Faktor.....	75
Tabel 5-4	Perhitungan Bobot Aspek, Faktor dan Sub Faktor Berdasar Tanggapan Pakar	77
Tabel 5-5	Range Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik pada Tiap Sub Faktor	79
Tabel 5-6	Range Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik pada Tiap Faktor	80
Tabel 5-7	Range Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik pada Tiap Aspek	80
Tabel 5-8	Tanggapan Terhadap Aspek <i>Needs</i>	82

Tabel 5-9.	Pehitungan Nilai Skor Kualitas Ruang Publik dari Aspek <i>Needs</i> pada Alun-alun Selatan	85
Tabel 5-10	Pehitungan Nilai Skor Kualitas Ruang Publik dari Aspek <i>Needs</i> pada Alun-alun Utara.....	89
Tabel 5-11	Tanggapan Terhadap Aspek <i>Rights</i>	93
Tabel 5-12	Pehitungan Nilai Skor Kualitas Ruang Publik dari Aspek <i>Rights</i> pada Alun-alun Selatan	95
Tabel 5-13	Pehitungan Nilai Skor Kualitas Ruang Publik dari Aspek <i>Rights</i> pada Alun-alun Utara.....	96
Tabel 5-14.	Tanggapan Terhadap Aspek <i>Meanings</i>	99
Tabel 5-15	Pehitungan Nilai Skor Kualitas Ruang Publik dari Aspek <i>Meanings</i> pada Alun-alun Selatan.....	101
Tabel 5-16	Pehitungan Nilai Skor Kualitas Ruang Publik dari Aspek <i>Meanings</i> pada Alun-alun Utara.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

1. KUISIONER UNTUK PAKAR
2. KUISIONER UNTUK PENGGUNA RUANG PUBLIK ALUN-ALUN SELATAN DAN ALUN –ALUN UTARA
3. TABEL LAMPIRAN 1 :
JUMLAH PENGGUNA RUANG DI ALUN-ALUN SELATAN
4. TABEL LAMPIRAN 2 :
JUMLAH PENGGUNA DI ALUN-ALUN UTARA
5. TABEL LAMPIRAN 3 :
TANGGAPAN PAKAR TERHADAP URUTAN BOBOT ASPEK, FAKTOR DAN SUB FAKTOR
6. TABEL LAMPIRAN 4 :
TANGGAPAN PENGGUNA TERHADAP ASPEK NEEDS
7. TABEL LAMPIRAN 5 :
TANGGAPAN PENGGUNA TERHADAP ASPEK RIGHTS
8. TABEL LAMPIRAN 6 :
TANGGAPAN PENGGUNA TERHADAP MEANINGS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat (*public life*) yang selalu berubah memerlukan keseimbangan antara aktivitas publik dan aktivitas privat, mengingat hubungan dan keterkaitan antara pengguna dan ruang publik (*public space*) tidak sederhana, mempunyai pola saling berkaitan dan kompleks. Sehingga keterkaitan antara dinamika hidup bermasyarakat (*communal life*) dan pemenuhan ruang publik selalu membutuhkan perencanaan dan pengelolaan ruang publik secara dinamis untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.

Kehidupan pada ruang publik meliputi kepentingan publik (*Public domain*) dan kepentingan private (*private domain*) sehingga pemenuhan terhadap ruang publik yang baik harus selalu diupayakan. Salah satu upaya dalam merencanakan dan mengelola ruang publik adalah pemenuhan fasilitas (*public ammenity in urban fabric*) yang menunjang kegiatan publik (termasuk kegiatan privat secara seimbang).

Dasar pemahaman dalam menciptakan ruang publik adalah berupaya untuk selalu memenuhi kebutuhan penggunanya. Carr (1995, p.xi) dalam *Public Space* secara tegas menyebutkan bahwa ruang publik yang berkualitas adalah ruang publik yang *supportive, democratic, and meaningful*.

Berbagai dimensi kehidupan manusia dalam konteksnya sebagai pengguna ruang publik, membutuhkan kepuasan dan kenyamanan baik secara sosial, biologis, psikologis

dan fisik. Kualitas ruang publik yang diharapkan adalah ruang publik yang mampu merespon kebutuhan berbagai aspek dan sendi kehidupan manusia.

Kualitas Ruang Publik juga mencakup makna dari keberadaan ruang publik tersebut dalam konteks yang lebih luas dan berkelanjutan, yaitu memenuhi kelayakan terhadap kriteria : kualitas fungsional, kualitas visual dan kualitas lingkungan (Danisworo, 1992). Garnham (1965) menyebutkan bahwa komponen pembentuk identitas ruang publik yang menentukan kualitas suatu tempat meliputi tiga komponen yaitu fisik, aktivitas atau fungsi serta makna.

Dengan demikian dalam konteks perancangan ruang publik untuk mewujudkan suatu ruang publik yang berkualitas, manusia dengan ruang atau aktivitas dengan tempat beraktivitas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebagaimana layaknya suatu wadah dengan isinya. Interaksi antara pengguna dengan ruang publik akan memunculkan makna tempat bagi ruang itu sendiri , sesuai dengan fungsi ruang publik (Budihardjo, 1998) merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka.

Beberapa aspek yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan manusia dalam konteks Ruang Publik adalah pemenuhan terhadap kebutuhan (*to support the needs*), melindungi hak masyarakat pengguna (*to protect the rights*) dan memiliki makna (*meaningful*).

Ruang publik yang spesifik dapat dijumpai pada Alun-alun kota di Jawa yang memiliki tatanan tertentu dalam hal fisik, aktivitas dan fungsinya serta mengandung simbol-simbol tertentu pula.

Dalam konsep tradisional Jawa, kawasan pusat kota pada umumnya merupakan pusat pemerintahan yang mempunyai tatanan tertentu. Tatanan tegas dan sangat jelas terlihat pada prinsip Catur Gatra Tunggal (Adhisakti, Laretna T, 1997;page74). Secara spesifik,

pola ruang pusat kota terdiri dari 4 (empat) komponen menjadi satu yaitu : Pusat Pemerintahan, Alun-alun, Masjid dan Pasar dengan orientasi jelas dan tegas dengan sumbu as ke arah Utara – Selatan. Fungsi Alun-alun sebagai ruang publik tersebut adalah mewadahi kegiatan seremonial kenegaraan dan ritual keagamaan untuk menunjukkan legitimasi penguasa terhadap rakyatnya, di samping mewadahi kegiatan umum masyarakat. Konsep penataan ruang publik dan bangunan sekitarnya merupakan ungkapan fisik dan simbol-simbol yang berkembang sesuai persepsi masyarakat (Wiryo Martono, 1995 : 118).

Pusat Kota Purworejo merupakan salah satu pusat kota di Jawa yang sampai saat ini secara fungsional dan visual masih menampilkan keasliannya sesuai awal pembentukan Kota Purworejo pada zaman kolonial. Secara visual dan fungsional Pusat Kota Purworejo masih asri tertata dengan komposisi lokasi dan fungsi komponen yang relatif belum berubah. Yaitu meliputi segmen-segmen sosial budaya (Alun-alun dan Masjid) , Kawasan Kolonial (Kantor Pemerintahan) dan kawasan Pecinan dan Pasar (Rencana Tata Ruang Pusat Kota Purworejo, 2001)

Pada skala yang lebih mikro di Alun-alun Kota yang termasuk didalam segmen kawasan sosial budaya , menunjukkan kecenderungan perkembangan yang cepat yang berakibat adanya perubahan penggunaan ruang . Dari pengamatan awal diindikasikan adanya kegiatan – kegiatan privat yang mulai merambah fungsi publik Alun-alun, dan hal ini dikhawatirkan akan menurunkan kualitas alun-alun sebagai ruang publik.

Dalam kasus Alun-alun Kota Purworejo, keunikan-keunikan tatanan aktivitas atau fungsi dan tatanan fisik kawasan menjadi fenomena tersendiri dibanding Alun-alun Kota lain di Jawa Tengah. Hal ini dapat diindikasikan dari penggunaan ruang kawasan

pada dua *square* ruang publik yang ada. Dalam pengamatan awal secara visual, kegiatan yang berkembang saat ini adalah

- a) Di Alun-alun Selatan jumlah Pedagang Kaki Lima mengisi dominasi fungsi penggunaan ruang dalam rentang waktu yang cukup panjang dan rutin, menunjukkan trend perkembangan yang cepat, selain kegiatan lain seperti Olah Raga, Rekreasi, Kegiatan Remaja dan Upacara-upacara seremonial kenegaraan.
- b) Di Alun-alun utara digunakan untuk olah raga (sepak bola) yang tertutup pagar keliling, dan di sekelilingnya berdiri bangunan kios semi permanen, bahkan permanen.
- c) Pada ruas jalan di sekeliling alun-alun digunakan untuk parkir atau mencuci kendaraan bus, truk, atau kendaraan lain.

Kehadiran Pedagang Kaki Lima di Alun-alun kota kalau hanya ditertibkan dan digusur saja justru akan menambah persoalan kota, memperbesar pengangguran, yang dapat memicu kerawanan sosial. Kenyataan bahwa kehadiran Pedagang Kaki Lima memang benar memberi peluang kerja. Pedagang Kaki Lima adalah sektor informal yang dapat menghidupi banyak penduduk, pasar pembelinyapun ada karena biasanya mempunyai rentang harga jual yang bervariasi sangat panjang, dan mayoritas terjangkau untuk segala lapisan.

Penelitian-penelitian dan kajian terhadap kualitas suatu ruang publik untuk mendukung penataan Alun-alun sangatlah diperlukan, agar kawasan Alun-alun Kota Purworejo benar-benar dapat tumbuh menjadi kawasan yang mampu mengakomodasikan berbagai kegiatan publik dengan tetap mempertahankan bentuk fisik dan makna ruang seperti semula.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kualitas ruang publik Alun-alun Kota Purworejo saat ini, dengan adanya perkembangan aktivitas dan fungsi yang terjadi?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian, adalah mengetahui kualitas Alun-alun Kota Purworejo melalui kajian aspek pembentuk kualitas ruang publik.

Sasaran Penelitian adalah :

- Mengetahui kondisi *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningfully* Alun-alun Kota Purworejo.
- Mengetahui kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat *responsibility*, *democraticity* dan *meaningfully* Alun-alun Kota Purworejo

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil kajian sejauh mana kualitas ruang publik pada Alun-alun Kota Purworejo saat ini serta dapat memberikan arahan-arahan dan rekomendasi guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas Alun-alun Kota Purworejo.

Secara rinci manfaat penelitian tersebut adalah :

- a. **Bagi warga kota dan penduduk seputar kawasan**, memberikan gambaran tentang peran dan fungsi Alun-alun sebagai ruang publik.

- b. **Bagi Pemda / Pengelola Tempat**, memperoleh informasi tentang kondisi intensitas penggunaan ruang dan informasi tentang tatanan fisik serta tatanan aktivitas kawasan yang paling disenangi secara kajian empiris di Alun-alun saat ini serta memperoleh arahan dan batas-batas pengembangan desain kawasan agar fungsi alun-alun tersebut dapat optimal dan tetap terjaga maknanya.
- c. **Bagi Ilmu Pengetahuan**, lebih ditujukan pada usaha untuk menambah wawasan keilmuan di bidang arsitektur dan kawasan, terutama di bidang penataan dan rancang bangun kota serta keterkaitannya dengan bidang ilmu lainnya, dalam pencarian faktor-faktor penentu kualitas ruang publik pada suatu alun-alun.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Lingkup Spatial : Alun-alun Kota Purworejo dalam konteks Rencana Tata Ruang Pusat Kota Purworejo merupakan kawasan sosial Budaya yang secara administratif terletak di Kelurahan Purworejo.

Area kawasan tersebut meliputi Alun-alun Selatan dan Alun-alun Utara (lapangan Garnizun) yang dibatasi oleh koridor-koridor:

- Jalan Mayjen Sutoyo di sebelah Barat
- Jalan Pahlawan/ Saluran Kedung putri di sebelah Utara
- Jalan Urip Sumoharjo di sebelah Timur
- Jalan Proklamasi di sebelah Selatan

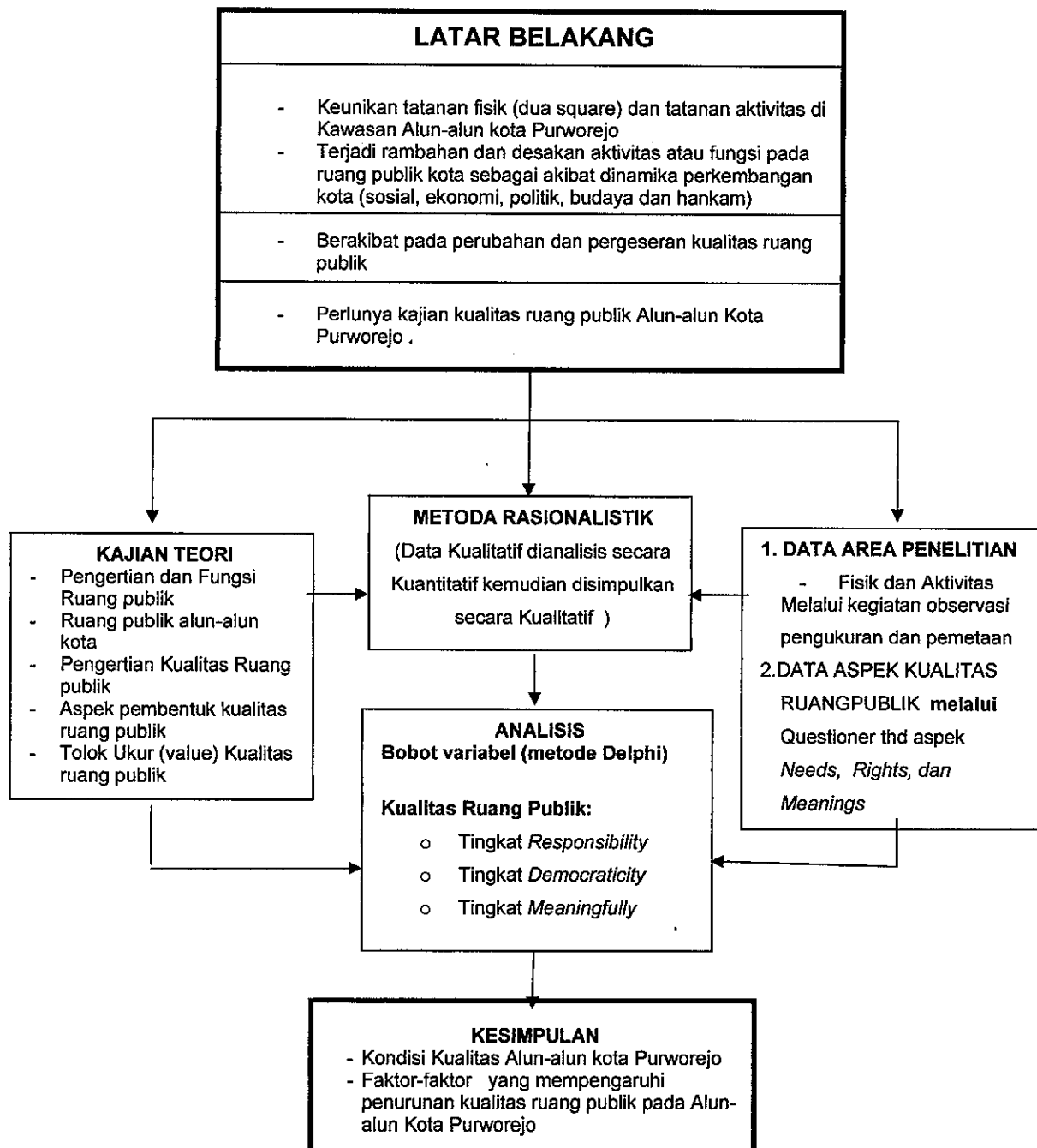
Lingkup Substansial :

Kajian kualitas ruang publik dengan pendekatan dan penekanan pada aspek kebutuhan dan hak pengguna serta makna ruang publik Alun-alun Kota Purworejo

1.6. Alur Pikir Penelitian

Alur Pikir Penelitian secara garis besar mencakup diskripsi input, proses dan output. Secara diagramatis dapat ditampilkan dalam Gambar 1-1 berikut :

Gambar 1-1.
DIAGRAM ALUR PIKIR PENELITIAN



1.7. Keaslian Penelitian

Penelitian dalam bentuk Thesis tentang ruang publik yang bersifat spesifik mengenai kualitas ruang publik dengan studi kasus Alun-alun Kota Purworejo belum ada. Beberapa penelitian mengenai ruang publik yang telah ada sebelumnya adalah:

1. Pengaruh Perkembangan Kawasan Perdagangan Terhadap Keberadaan Ruang Terbuka, Studi Kasus Alun-alun Kota Malang (Dian Andriani, MTA Universitas Diponegoro, 1998).
2. Kajian Karakter Kawasan Ruang Publik di Simpang Lima Semarang (Agus Heru Purnomo, MTA Universitas Diponegoro, 1998).
3. Kajian Keberadaan Fungsi Ruang Terbuka di Kawasan Simpang Lima Semarang Terhadap CBD di Pusat Kota (Yolanda Riflan, MTA Universitas Diponegoro, 2002).

1.8. Sistematika Penulisan

Pembahasan studi ini dibagi menjadi 6 bab, yaitu :

Bab Pertama, merupakan Bab Pendahuluan yang berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi kajian teori yang membahas konsep-konsep dan teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu teori kualitas ruang publik

yang mencakup teori ruang publik, teori-teori yang berkaitan dengan keunikan karakter, teori tentang tatanan kawasan yang berkaitan dengan tatanan aktivitas atau fungsi, makna dan tatanan fisik kawasan, teori penelitian dan amatan temporal suatu ruang publik maupun teori-teori mengenai metode penelitian.

Bab Bab Ketiga, berisi Metodologi Penelitian yang mendiskripsikan metoda penelitian, variabel dan alat penelitian serta langkah-langkah pokok penelitian, metoda pengumpulan data dan metoda analisis.

Bab Keempat, berisi tinjauan Studi Kasus di Kawasan alun-alun Kota Purworejo. Tinjauan ini berisi : gambaran kawasan studi, eksisting tatanan aktivitas atau fungsi kawasan dan tatanan fisik kawasan serta data aspek kualitas kawasan..

Bab Kelima, adalah analisis dari hasil penelitian, merupakan bagian inti dari penelitian, dimana analisis secara kualitatif dan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas ruang publik.

Bab Keenam, merupakan kesimpulan dan rekomendasi sebagai hasil dari analisis dan merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka mendeskripsikan teori yang berhubungan dengan substansi penelitian. Kajian Pustaka dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber literatur, sebagai langkah awal untuk mengetahui secara detail substansi penelitian, sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu teori-teori tentang ruang terbuka, ruang publik, Alun-alun sebagai fasilitas pusat kota dan teori tentang kualitas ruang.

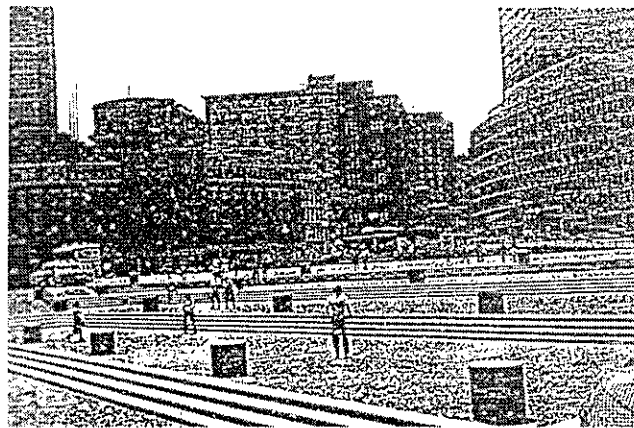
2.1 Ruang Publik

2.1.1 Pengertian Ruang Publik

Ruang publik pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok (Hakim, 1987).

Ruang publik merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka (Budiharjo, 1998) sedangkan menurut Gibbert (1972), ruang publik merupakan ruang luar yang dipergunakan untuk aktivitas masyarakat sehari-hari. Carr (1995: 50) menyebutkan bahwa ruang publik adalah ruang terbuka, tempat yang mudah diakses publik di mana orang beraktivitas secara berkelompok atau secara individu.

Dari definisi-definisi tersebut, disimpulkan dalam penelitian ini bahwa pengertian ruang publik adalah ruang terbuka yang terjadi dengan membatasi alam dari komponen-komponennya menggunakan elemen-elemen tertentu dan merupakan wadah aktivitas masyarakat sehari-hari, antara lain untuk berjalan kaki, rekreasi, olah raga, makan, minum, perdagangan / komersiil, upacara, beribadah maupun tempat bermain.



Gambar .2-1 Plaza Balai Kota di Boston yang menekankan aspek ruang sirkulasi

2.1.2 Peran dan Fungsi Ruang Publik

Fungsi ruang publik menurut Rustam Hakim (1987 : 18)

antara lain :

- a. Sebagai tempat bermain, berolah raga
- b. Tempat bersantai
- c. Tempat komunikasi sosial

- d. Tempat peralihan, tempat menunggu
- e. Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar
- f. Sebagai sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lain
- g. Sebagai pembatas/jarak di antara masa bangunan
- h. Fungsi ekologis, meliputi : penyegaran udara, penyerap air hujan, pengendalian banjir, maupun memelihara ekosistem.

Sedangkan menurut John Ombee Simon (1984), fungsi ruang publik adalah sebagai :

- a. Fungsi biologis
- b. Fungsi estetik, yaitu membentuk perspektif dan efek visual bagi lingkungan
- c. Fungsi rekreatif
- d. Fungsi ekologis, yaitu sebagai barrier lingkungan
- e. Fungsi sosial, sebagai tempat untuk kontak sosial masyarakat

Ruang-ruang publik kota sangat diperlukan oleh warga kota untuk menunjang segala macam aktivitas warga kota (Budihardjo, 1998), antara lain untuk :

- a. Ruang terbuka untuk memenuhi kebutuhan akan cahaya matahari dan sirkulasi udara.
- b. Ruang terbuka untuk memenuhi kesan perspektif dan vista pada pemandangan kota
- c. Ruang terbuka untuk kebutuhan-kebutuhan rekreasi dan interaksi sosial.
- d. Ruang terbuka untuk kebutuhan keseimbangan ekosistem.
- e. Ruang terbuka sebagai penghubung satu tempat dengan tempat lain.
- f. Sebagai area cadangan

2.1.3 Alun-alun Sebagai Ruang Publik Kota

Kata Alun-alun berasal dari kata **halun-halun** (dalam bahasa Jawa Kuno/Kawi) yang diasosiasikan dengan suatu tempat yang memiliki sifat telaga dengan riak yang tenang. Sifat ini diperlukan oleh konsep kekuasaan Jawa sebagai integrator segala keragaman : peran, aspirasi dan tradisi (Wirjomartono, 1995).

Bentuk ruang terbuka ini berupa segi empat atau hampir bujur sangkar. Empat arah dipegang orang Jawa dalam hubungannya dengan empat unsur pembentuk keberadaan bhuwana, yaitu air, bumi, udara dan api.

Dasar pembentuk kehidupan ini kemudian diturunkan sebagai dasar ketegorisasi bentuk hal-hal lain, misalnya tata ruang kawasan alun-alun.

Tata ruang kawasan alun-alun meletakkan ruang terbuka alun-alun sebagai pusat orientasi dengan poros imajiner utara-selatan dengan penataan bangunan-bangunan ke empat sisinya meliputi :

1. Bangunan tempat tinggal penguasa di sebelah selatan
2. Masjid dan makam di sebelah barat
3. Penjara di sebelah utara
4. Kantor Pengadilan di sebelah timur
5. Permukiman cenderung pada pola linier yang menyebar dari alun-alun menurut empat arah utama.

Diperkirakan bahwa lapangan terbuka sudah ada sebelum masa Borobudur dan Prambanan. Hinduisme dan Budhisme memberikan kontribusi perkembangan alun-alun sebagai ruang terbuka untuk prosesi-prosesi ritual : penobatan ratu, perkawinan agung, penyambutan tamu negara bahkan alun-alun juga merupakan tempat hiburan negara. Pada masa Islam kesan bahwa alun-alun mempunyai makna spiritual tercermin dengan adanya kegiatan ritual dari keraton dan masjid/ makam dalam bentuk Gerebeg atau Sekaten.

Tata ruang kawasan Alun-alun yang masih orisinil dapat dijumpai di Keraton Yogyakarta. Pada pusat-pusat kota Yogyakarta

dan Surakarta terdapat dua alun-alun, yaitu utara dan selatan. Alun-alun utara merupakan tempat resmi yang berhubungan dengan raja, sedangkan alun-alun selatan untuk putra mahkota sebagai persiapan untuk melakukan upacara kenegaraan (Wiryomartono, 1995). Meskipun masih orisinal, nampak ada usaha pemerintah kolonial untuk mempengaruhi penataan ruang kawasan alun-alun Yogyakarta dengan memotong sumbu mitologis utara-selatan dalam bentuk rel kereta api, benteng dan sebagainya. Penataan ruang kawasan alun-alun di kabupaten-kabupaten lain di Jawa Tengah di luar Yogyakarta telah dipengaruhi konsep arsitektur kolonial.

Di tanah Sunda (Jawa Barat) dikenal alun-alun dengan konsep yang sama dengan campur tangan Belanda dalam memberikan status administrasi karesidenan, kabupaten dan kawedanan pada daerah-daerah tertentu yang berada dalam pengawasan administrasi pemerintah kolonial. Secara fisik hal tersebut diperkuat dengan perletakan bangunan penjara yang selalu ditempatkan di utara berhadapan dengan kabupaten di sebelah selatan.

Dalam konteks spasial, penyimpangan tersebut mengakibatkan pembatasan fungsi alun-alun sebagai ruang publik. Pada kasus Kota Purworejo, hal tersebut nampak adanya dua "*square*" yang membagi fungsi formal kenegaraan dan kegiatan umum serta adanya saluran Kedung Putri di sisi utara alun-alun secara fisik membatasi kawasan alun-alun dengan permukiman tradisional di

sebelah utara. Pola penataan kawasan Alun-alun Kota Purworejo mempunyai fenomena yang spesifik, yaitu adanya bangunan Gereja di sebelah timur Alun-alun dan Masjid di sebelah Barat Alun-alun.

2.1.4 *Public Space* dan *Public Life*

Keberadaan suatu ruang publik tidak dapat terlepas dari adanya perkembangan dinamika masyarakat dan adanya proses saling terkait dengan budaya dan kesejarahan (*cultural and historical context*). Perkembangan aktivitas dan fungsi perkotaan seringkali merambah dan mendesak tatanan fisiknya. Dalam hal ini kehidupan pada ruang publik tidak hanya untuk aktivitas publik saja namun juga mengakomodasi kegiatan private yang berada pada public space . Beberapa aspek yang menjadi faktor pembentuk *public life* antara lain yaitu :

1. Perubahan budaya (*cultural exchange*)
 - a. Aspek sosial yang dominan
 - b. Bentuk fungsi pelayanan
 - c. Simbol *public life*
2. Teknologi
3. Struktur fisik suatu tempat
4. Sifat kealamian suatu masyarakat

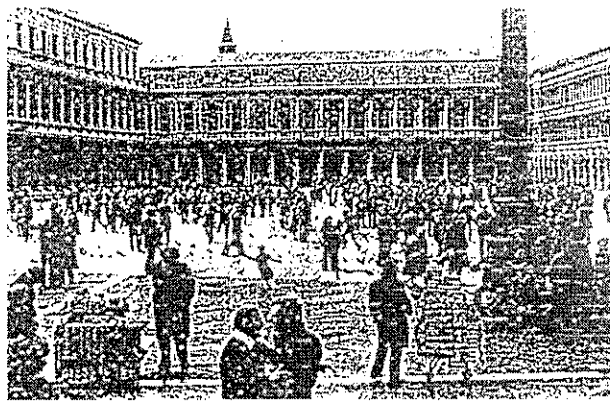
Sedangkan komponen *Public space* lebih ditekankan pada :

1. *Ammenities* (pelayanan umum), misalnya :

- a. Tempat berjalan
- b. Bangku taman
- c. Air
- d. Lampu taman
- e. Shelter/Gazebo

2. Elemen Fisik dan Visual

Misalnya: Pola paving ,vegetasi , ,elemen lanskap dan *gardening*.



Gambar .2-2 Bentuk dasar *publik life* di Plaza San Marco, Venice.

Dari kedua aspek tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa antara *public space* dan *publik life* terdapat suatu hubungan yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Selanjutnya sebagai upaya untuk menciptakan suatu kondisi ruang publik yang berkualitas maka

harus direncanakan dan dikelola menyangkut aktivitas publik dan aktivitas privatnya.

2.2 Kualitas Ruang Publik

2.2.1 Pengertian Ruang Publik yang Berkualitas

Garnham (1985:48) menyebutkan bahwa ukuran yang menentukan kualitas ruang adalah tatanan aktivitas orang atau pengguna ruang yang ada disitu dan bagaimana itu berhubungan dengan elemen-elemen pembentuk tatanan fisik kawasan. Bahwa pengertian ruang bukan sekedar "*space*" tetapi merupakan "*place*" karena terjadi integrasi antara pengguna dengan ruang yang mewadahnya dan sekaligus merupakan ruang (*space*) yang mempunyai karakter yang jelas (*distinctive character*). Perubahan dalam satu aspek akan membawa konsekuensi terhadap aspek lain . Diisyaratkan oleh Garnham lebih jauh bahwa perubahan tidak dapat dihentikan, namun perlu diakomodasi dengan baik agar tidak merusak lingkungan dengan identitas yang telah ada yang dibentuk oleh tatanan tatanan aktivitas atau fungsi dan tatanan fisik spatial. Yang perlu diobservasi dari aktivitas atau fungsi adalah cara-cara orang atau pengguna memanfaatkan tempat yang ada. Makna/jiwa tempat terkait dengan pengalaman visual ketika orang berada disuatu tempat sehingga terbentuk visual image tentang tempat tersebut. Makna

mempunyai peranan penting dalam ikut memberikan citra terhadap tatanan fisik suatu ruang publik. Makna atau simbol (*Meaning or symbol*) menurut Garnham menyangkut persepsi, image (citra) dan interaksi antara ruang dengan penggunaannya, pengalaman yang mempunyai kaitan dengan sejarah, budaya, lingkungan, sosial, ekonomi dan politik.

Lynch (1981) menandai bahwa jiwa tempat tidak hanya terbentuk oleh tatanan fisik semata, namun juga oleh tatanan aktivitas atau fungsi dan bagaimana terjadi dialog diantara keduanya. Dari uraian Garnham dan Lynch tersebut dapat dicermati bahwa pengertian kualitas suatu tempat atau place membawa penekanan terhadap terwujudnya kelayakan 3 (tiga) aspek utama yaitu fisik, aktivitas atau fungsi dan makna.

Pengertian ruang publik yang berkualitas menurut Danisworo (1992), mencakup juga makna dari keberadaan ruang publik tersebut dalam konteks yang lebih luas dan berkelanjutan, yaitu memenuhi kelayakan terhadap kriteria: kualitas fungsional, kualitas visual dan lingkungan (fisik dan non fisik). Pada dasarnya ketiga kriteria tersebut membawa penekanan juga terhadap aspek-aspek fungsi atau aktivitas, aspek fisik dan aspek non fisik (makna)

Carr (1995) dalam buku *Public Space*, menjelaskan pemahaman tentang ruang publik yang mempunyai penekanan pada

aspek pemenuhan segala kebutuhan yang menyangkut kenyamanan (*comfort*) dan kepuasan pengguna yang mempunyai berbagai macam kepentingan dan latar belakang , baik sosial ,ekonomi dan budaya. Seiring dengan semakin berkembangnya rona fisik kota dan dinamika serta wacana masyarakat yang pada gilirannya akan merubah berbagai macam sendi kehidupan manusia (*human dimension*) , peranan ruang publik sebagai ruang komunal (ruang sosial , ekonomi , ruang berapresiasi budaya dan manifestasi kesejarahan) ,semakin dituntut untuk selalu mampu merespons dan tanggap terhadap perkembangan dan perubahan sesuai dengan konteksnya. Selain pemenuhan kebutuhan (*needs*) manusia, ruang publik juga harus dapat melindungi hak pengguna (*rights*) dan yang terakhir adalah kualitas ruang publik harus mempunyai makna (*meaning*) yang terbentuk karena aspek kesejarahan dan budaya.

Pemenuhan terhadap kebutuhan (*needs*) membawa implikasi terhadap terpenuhinya ruang sebagai wadah aktivitas pengguna sesuai dengan fungsinya dan tersedianya fasilitas lingkungan (fisik) . Pemenuhan terhadap hak (*rights*) membawa implikasi terhadap pengakuan terhadap kebebasan beraktivitas. Dengan demikian pengertian kualitas ruang publik menurut Carr tetap bermuara kepada tiga aspek dasar yaitu fisik, aktivitas dan makna yang dijabarkan secara lebih rinci dan operasional dalam konteks aspek –aspek kebutuhan (*needs*) , Hak (*rights*) dan makna (*Meanings*)

Hubungan antar ruang secara fisik dan fungsional dapat merupakan tatanan yang menarik. Kualitas tempat akan mendorong vitalitas dari sebuah tempat. Tempat yang berkualitas akan mendorong hidupnya suatu tempat, karena tempat yang berkualitas akan menarik untuk didatangi dan dikunjungi (Chapman, 1996 :115). Selanjutnya Chapman juga menyebutkan bahwa kualitas ruang publik terkait dengan beberapa aspek yaitu *Equity and Access, Variety and Vitality*, dan *Environment and Space*. *Equity and Access* (Persamaan dan pencapaian) yang dimaksudkan adalah adanya persamaan dalam pemenuhan kebutuhan manusia dalam ruang publik dan kemudahan akses didalamnya. *Variety* (Keberagaman) dijelaskan sebagai suatu keberagaman terhadap pengguna ruang publik, sedangkan *vitality* (keberartian) menunjukkan keberagaman pengguna dan aktivitas yang dapat tertampung dalam ruang publik.

Penjelasan terhadap *Environment* (lingkungan) adalah bahwa ruang publik harus dapat saling berdialog dengan lingkungannya (*responsive environment*) . Kualitas lingkungan yang baik tercipta karena lingkungan tersebut mudah dikenali (*legible*) . Sedangkan pengertian kualitas spasial (*spatial qualities*) dapat dikenali dari aspek *enclosure, interpenetration, leakage of space, subdivision of space* dan *abstract space*. Adanya sekuens pada ruang juga akan memberikan suatu kontribusi terhadap citra kawasan.

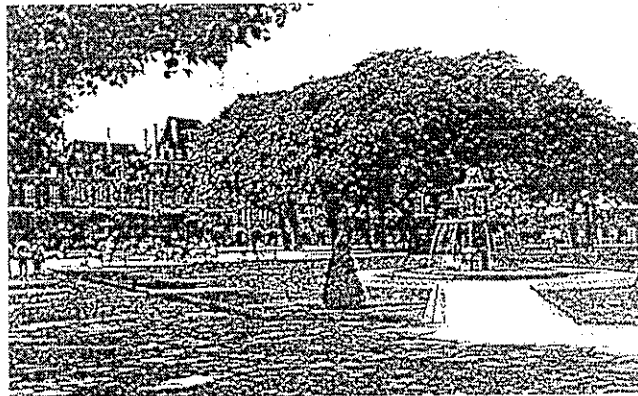
Dari penjelasan *beberapa* teori tersebut diatas ,dapat dipahami bahwa kualitas ruang publik sangat tergantung pada hubungan keterkaitan antara pengguna (aktivitas) dengan tatanan fisik ruangnya. Keberadaan *public life* yang menjadi wujud adanya dinamika dan perkembangan fungsi dan aktivitas akan sangat menentukan atas pemenuhan fasilitas ruang publiknya (*public space*), disamping juga penjelasan mengenai aspek makna yang timbul akibat interaksi antara kedua aspek diatas. Dalam penjelasannya Carr menyebutkan bahwa tiga aspek kunci diatas sebagai suatu kesetaraan/persamaan (*equity*), kendali (*control*) dan keanekaragaman budaya (*cultural diversity*) Apabila ditelaah dengan pemahaman Chapman tentang kualitas ruang publik terdapat beberapa kaitan dan hubungan yang sama, bahwa ruang publik yang berkualitas harus memenuhi beberapa aspek yaitu *Equity and Access, Vitality and Variety dan Environment and Space*.

Dengan melihat keterkaitan *antara* pengertian kualitas ruang publik antara Carr dan Chapman maka dapat di jelaskan bahwa kualitas ruang publik sebaiknya *responsive* terhadap kebutuhan dengan tidak melihat perbedaan , melindungi hak pengguna serta adanya makna yang dapat timbul dari adanya keterkaitan sejarah, budaya dan lingkungan.

Untuk selanjutnya pemahaman tentang kualitas ruang publik merujuk kepada penjelasan dari Stephen Carr, mengingat

deskripsinya tentang kualitas ruang lebih spesifik untuk ruang publik, sedangkan pengertian dari Garnham, Lynch dan Chapman lebih kepada kualitas ruang dalam konteks yang lebih luas. Di dalam penentuan tolok ukur kualitas ruang publikpun Carr telah secara eksplisit menyebutkan sebagai value kualitas ruang public, sehingga pemahaman Carr dipakai sebagai teori yang utama sedangkan teori lain dijadikan rujukan dan teori pendukung.

Dengan *demikian* maka pengertian Ruang Publik yang berkualitas dalam penelitian ini adalah ruang publik yang mampu mengakomodasikan aktivitas publik agar menjadi lebih responsive terhadap pemenuhan kebutuhan (*Needs*) bagi penggunanya, lebih demokratis terhadap perlindungan hak (*rights*) penggunanya serta mempunyai makna (*meanings*) yang lebih berarti .



Gambar. 2-3 Keberadaan ruang publik yang menjadi pemersatu aktivitas publik dan lingkungan sekitar.

2.2.2 Aspek Pembentuk Kualitas Ruang Publik

Sesuai dengan penjelasan Carr (1995) tiga aspek yang menjadi pembentuk kualitas ruang publik meliputi aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*rights*) dan aspek makna (*meanings*). Ketiga aspek tersebut secara berurutan akan sangat menentukan sejauh mana tingkat *responsibility*, *democraticity* serta *meaningfully* suatu ruang publik kota.

1. Kebutuhan (*Needs*).

Needs, merupakan kebutuhan dasar manusia dalam konteks ruang publik yang dapat dikaji menurut faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kenyamanan (*comfort*), baik secara psikologis, biologis maupun sosial terhadap :
 - iklim
 - tempat duduk
 - fasilitas pendukung
 - pedestrian, permukaan tanah
 - pencahayaan
 - rumah taman
- b. Santai (*Relaxation*) yang ingin diperoleh dalam beraktivitas di alun-alun sebagai ruang publik :

- bersantai terhadap lingkungan setempat
 - kenyamanan di taman
 - keamanan
- c. Keterlibatan Pasif (*Passive engagement*), yaitu keterlibatan pengguna dalam suatu ruang publik dalam hal :
- mengamati
 - memandang
 - berdialog dengan lingkungan
- d. Keterlibatan aktif (*Active engagement*), yaitu keterlibatan pengguna dalam ruang publik dalam hal :
- bergerak melewati taman
 - Berkomunikasi
 - peringatan/event kegiatan
 - tempat bermain anak
 - tempat untuk orang dewasa
- e. Penemuan (*Discovery*) selama beraktivitas, dapat berupa :
- pedestrian
 - detail elemen-elemen lanskap
2. Hak (*rights*), yaitu pengakuan kebebasan beraktivitas yang dipertimbangkan terhadap faktor-faktor :
- a. Akses dan kemudahan pencapaian dengan :
- menghindari batas fisik

- menghindari batas penghalang visual
 - symbol akses ke ruang publik untuk semua kelompok masyarakat
- b. Kebebasan bergerak (*freedom of action*) kesemua bagian ruang publik, yang dapat diwujudkan dalam bentuk :
- ruang yang serba guna (multi use) bagi beberapa aktivitas
 - zone aktivitas
 - perlindungan terhadap ruang tertentu
- c. Pengakuan (*claim*) penggunaan ruang :
- pemisahan ruang terbuka guna kepentingan masyarakat untuk menyampaikan tuntutan
 - program terhadap pengendalian penggunaan ruang
- d. Perubahan (*change*) yang ditimbulkan :
- jangka waktu dekat
 - jangka waktu panjang
3. Makna (*Meaning*), merupakan aspek yang dikaji dari aspek fisik dan non fisik serta keterkaitan sejarah dan sosial politik dan budaya, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :
- a. Mudah dikenali (*legibility*), yaitu adanya kejelasan dan keteraturan yang menyakut tentang :
- node sosial yang menghubungkan jalur penghubung
 - batas area yang jelas namun fleksibel

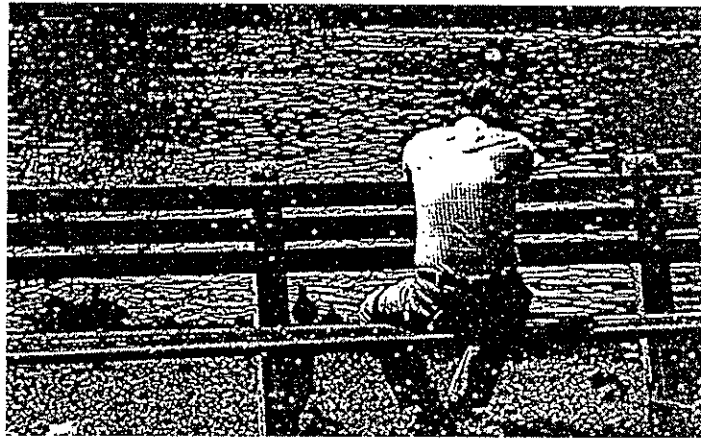
- pembagian area
 - landmark kawasan
- b. Keterkaitan (*relevance*) antara :
- Norma budaya dan pengguna.
 - Kualitas formal alun-alun dengan ruang publik lain
 - Design dan management
 - Memberi nama pada sub ruang tergantung konteks
- c. Hubungan individu (*individual connection*) dalam bentuk:
- membagi kutub-kutub guna menarik pengunjung
 - tempat bermain anak
 - menempatkan tempat penting bagi perorangan
- d. Hubungan Kelompok (*group connection*) dalam bentuk :
- ruang berkelompok (sosial level , etnis dan lain-lain)
 - ruang berkelompok untuk olah raga
 - ruang guna mendukung aktivitas seni
- e. Hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas (*connection to larger society*) biasanya berupa :
- tempat istimewa
 - simbol dari keberlangsungan sejarah, kepentingan politik, sosial budaya , ekonomi dan simbol kekuasaan dan lain - lain
- f. Hubungan aspek biologis dan psikologis (*Biological and psychological connections*)

- hubungan dengan elemen-elemen alam
 - ruang utama sebagai orientasi ruang disekitarnya
 - ruang khusus yang nyaman dan aman untuk anak-anak
- g. Hubungan dengan faktor lain (*Connection to other world*)
- hubungan kosmis secara makro dan mikro
 - iklim

2.3 Tolok Ukur (*Value*) Ruang Publik yang Berkualitas.

2.3.1 Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik

Value/ Nilai terhadap Kualitas Ruang Publik dimaksudkan sebagai tolok ukur kualitas ruang publik. Carr secara tegas menyebutkan beberapa tolok ukur dalam menilai kualitas ruang publik yang didasarkan atas tiga aspek yaitu *needs*, *rights*, dan *meanings*. Tolok ukur ruang publik yang berkualitas adalah ruang publik yang mampu merespon kebutuhan (*supprot the needs*), melindungi hak pengguna (*protect the rights*) dan makna (*meanings*). Atau dengan kata lain tolok ukur ruang public yang berkualitas adalah tingkat responsive terhadap kebutuhan (*needs*), tingkat *democraticity* dalam melindungi hak pengguna (*rights*) dan tingkat *meaningfully*.



Gambar .2-4. Orientasi tempat duduk pada ruang publik sangat mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan saat bersantai dan berdialog dengan lingkungannya

1. Responsive

Ruang publik yang responsif adalah ruang yang diciptakan dan diatur untuk melayani kebutuhan penggunanya. Kebutuhan yang mendasar adalah seseorang mencari kepuasan dalam *public space* untuk kenyamanan, santai, keterkaitan secara aktif dan pasif serta adanya penemuan pengalaman baru. Santai dapat memberikan kelegaan setelah beraktivitas rutin setiap hari.

Adanya kaitan antara keterlibatan aktif dan pasif harus diupayakan saling berhubungan dengan baik terhadap orang lain atau kelompok lain agar tercipta suatu keseimbangan kegiatan privat dan publik. *Public space* dapat juga ditata dari aktivitas fisik dan mental, misal melalui pembangunan taman bersama dan konservasi.

Hubungan antar ruang secara fisik dan fungsional dapat merupakan tatanan yang menarik. Kualitas tempat akan mendorong vitalitas dari sebuah tempat. Tempat yang berkualitas akan mendorong hidupnya suatu tempat, dan dapat menjadi suatu temuan baru baik dari diri sendiri maupaun orang lain sebagai awal tahap untuk mengenal dunia luar.

Kontak fisik dan visual dengan alam dan elemen lanskap dapat menciptakan kesehatan dan mendapatkan keuntungan bagi manusia . Pada dasarnya kebutuhan adalah hal yang mendasar yang harus di respon pemenuhannya

2 Democratic

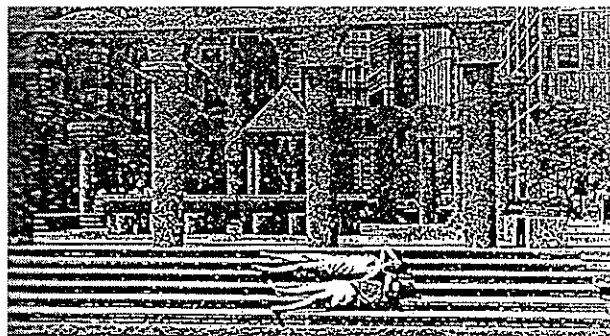
Ruang publik yang demokratis (*Democratic space*) adalah ruang publik yang dapat melindungi hak-hak kelompok penggunaanya .Aksesibel untuk semua golongan dan memberi kebebasan untuk bergerak termasuk terhadap tuntutan sementara tentang masalah pengakuan dan hak pemakaian (*ownership*)

Ruang publik dapat menjadi ruang untuk bertindak lebih luas berkarya lebih bebas dan hal itu tidak didapatkan di rumah dan tempat kerja. Pada kebanyakan tempat kenyataannya bahwa ruang publik tidak hanya mengakomodasi kepentingan publik namun juga merespon kegiatan privat. Namun kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas ruang publik dapat teruji apabila

pemakai ruang secara demokratis dapat terwujud tanpa ada salah satu pihak yang merasa dirugikan hak-hak penggunaannya. Disinilah keseimbangan antara kegiatan publik dan kegiatan privat dapat saling bersinergi dan saling menguntungkan.

3 Meaningful

Ruang yang *meaningful* adalah ruang yang memberikan suatu hubungan yang kuat antara ruang (*place*), kehidupan pribadi dan dunia yang lebih luas .



Gambar. 2-5 Kehadiran unsur seni pada ruang publik memberikan suatu kesan dan makna tentang kesejarahan dan budaya

Keduanya dihubungkan oleh konteks fisik dan kualitas sosial .Hubungan ini dapat menjadi sejarah bagi suatu kelompok masyarakat tertentu dan masa depan kelompok tertentu pula. Dengan demikian makna mempunyai keterkaitan dengan aspek sejarah , budaya, kondisi biologis dan psikologis serta dunia yang lebih luas .

2.3.2 Observasi terhadap Kualitas Ruang Publik

Dijelaskan oleh Garnham (1985 : 47 – 51), bahwa observasi/pengamatan terhadap *visual/image* yang menentukan kualitas ruang publik suatu kawasan, meliputi :

1. Mengobservasi foto-foto, peta, sketsa, foto udara
2. Melihat perubahan melalui foto lama yang memberikan informasi perkembangan *visual image* kawasan
3. Mengobservasi elemen pembentuk tatanan fisik kawasan dan hubungannya dengan tatanan aktivitas
4. Mengobservasi fungsi berdasarkan aktivitas yang terjadi :
 - Kapan dan dimana terjadi
 - Mengapa orang senang melakukan disitu
 - Even-even yang khusus/spesial sehingga menarik orang untuk beraktivitas
 - Kegiatan baru yang memunculkan aktivitas baru
 - Bagaimana orang mengaktualisasikan kegiatan

2.4 Kerangka Konseptual Hubungan antara Aspek Pembentuk Kualitas Ruang Publik dengan *Value* Kualitas Ruang Publik

Guna memudahkan pemahaman terhadap materi diatas maka peneliti berusaha menyusun suatu kerangka konseptual hubungan antara

aspek pembentuk kualitas ruang public dengan Tolok Ukur (*Value*)
Kualitas Ruang Publik, yang dapat dilihat pada Tabel 2-1 sebagai berikut :

Tabel 2-1. Kerangka Konseptual Penentuan Kualitas Ruang Publik

ASPEK PEMBENTUK KUALITAS RUANG PUBLIK	VALUE KUALITAS RUANG PUBLIK		
	RESPONSIVE	DEMOCRATIC	MEANINGFUL
NEEDS	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan • Relaksasi • Keterlibatan Pasif • Keterlibatan Aktif 		
RIGHTS		<ul style="list-style-type: none"> • Akses • Kebebasan Aktivitas • Klaim Tempat 	
MEANINGS			<ul style="list-style-type: none"> • Legibility • Relevansi • Hubungan individu • Hubungan kelompok • Hubungan dengan aspek yang lebih luas

Sumber : interpretasi terhadap Carr (1995)

BAB III

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji kualitas ruang publik Alun-alun Kota Purworejo, peneliti mendiskripsikan dan mengklarifikasikan tentang suatu fenomena dengan jalan mendiskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan masalah dan unit yang diteliti. Di sini peneliti berusaha mengeksplorasi aspek-aspek pembentuk kualitas ruang publik sehingga dapat diketahui seberapa pengaruhnya dalam pembentukan kualitas ruang publik. Dengan demikian upaya penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian diskriptif eksploratif (Sanapiah Faisal, 1989;20)

Sedangkan pendekatan didasarkan pada studi kasus (*case study*) pada Alun-alun Kota Purworejo. Dalam pendekatan studi kasus akan dikaji beberapa pokok permasalahan, keunikan dan karakteristik Alun-alun Kota Purworejo.

3.1 Konsep Metoda Penelitian

Konsepsi metoda penelitian ini menggunakan Metode Rasionalistik , mengingat bahwa data yang diperoleh berasal dari persepsi masyarakat (pengguna Alun-alun). Selanjutnya data persepsi yang bersifat kualitatif dianalisis secara kuantitatif untuk kemudian dihasilkan kesimpulan yang bersifat kualitatif. Metode ini didasarkan pada pemahaman yang berkait dengan kata kunci yang tersurat pada judul penelitian, yaitu:

- **Ruang publik**, yaitu merupakan ruang luar yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari.

- **Kualitas**, berkaitan dengan tingkatan lebih yang diinginkan,
- **Alun-alun Purworejo**, ruang luar yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari masyarakat Kota Purworejo.

Berdasar pada tujuan dan sasaran penelitian, disertai dengan hasil kajian terhadap dasar teori, maka urutan dan metoda penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan variabel penelitian. dengan mengacu pada kajian teori yang diterapkan pada lokasi penelitian.
- b. Pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh dari persepsi pengguna, melalui kuisioner pada pelaku kegiatan.
- c. Menganalisis kualitas ruang publik dengan mengolah data kualitatif variabel penelitian. Analisis ini dilakukan dengan cara:
 1. Kuantifikasi data kualitatif atas kondisi aspek-aspek yang membentuk kualitas ruang publik.
 2. Perhitungan kualitas ruang publik melalui penilaian tingkat *responsibility*, *demokraticity*, dan *meaningfully* terhadap aspek *Needs*, *Rights*, dan *Meanings*.
 3. Analisis terhadap tatanan fisik dan aktivitas yang berpengaruh terhadap kualitas Alun-alun Kota Purworejo.

3.2. Penentuan Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah unsur atau faktor yang menentukan suatu nilai atau perubahan. Penentuan Variabel didasarkan teori serta bersifat operasional,

sederhana dan praktis sehingga mudah dilaksanakan, diukur / diolah dan dianalisis.

Variabel-variabel penelitian dikelompokkan dalam 3 (tiga) aspek pembentuk kualitas ruang publik (Carr, 1995), meliputi aspek *needs* (kebutuhan), aspek *rights* (hak), dan *meaning* (makna).

1. Aspek *needs* (kebutuhan) meliputi variabel-variabel:

- i. Kenyamanan,
- ii. Relaksasi
- iii. Keterlibatan secara pasif
- iv. Keterlibatan Secara aktif

2. Aspek *rights* meliputi faktor-faktor:

- i. Akses
- ii. Kebebasan beraktivitas
- iii. Klaim/pengakuan tempat

3. Aspek *meaning* meliputi faktor-faktor:

- i. Mudah dimengerti / *Legibility*
- ii. Relevansi
- iii. Hubungan individu
- iv. Hubungan kelompok
- v. Hubungan dengan aspek yg lebih luas

3.3. Pengambilan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan sebagai representasi dari populasi yang bersangkutan. Sampel adalah sebagian populasi yang dianggap mewakili, yaitu:

1. Sampel Kuesioner tahap I: (pakar)

Jumlah panelis tidak mengikat tetapi dipertimbangkan terhadap kompleksitas masalah. Dalam penelitian ini responden yang diambil meliputi:

- a. Akademisi bidang arsitektur dan bidang perancangan kota dengan tingkat pendidikan minimal S2.
 - b. Praktisi bidang arsitektur dan kota, dengan tingkat pendidikan minimal S2, mengetahui lokasi penelitian, dan bekerja di bidang perencanaan dan perancangan kota, yaitu penyusun RUTRK Purworejo dan studi RTBL Pusat Kota Purworejo.
 - c. Birokrat yang menguasai bidang arsitektur dan kota, dengan tingkat pendidikan minimal S2 bekerja di bidang perencanaan dan perancangan kota dan mengetahui lokasi penelitian, yaitu Kepala Bidang Fisik dan Prasarana dan Kasi Tata Ruang Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Purworejo selaku Pemimpin Proyek dan Ketua Tim Teknis Studi RTBL Pusat Kota Purworejo.
 - d. Tokoh masyarakat setempat yang mengetahui dan mempunyai komitmen terhadap kesejarahan Alun-alun Kota Purworejo
- Masing-masing kelompok ini akan diambil dua orang.

2. Sampel pengguna alun-alun

Sampel pengguna alun-alun diharapkan dapat merepresentasikan kondisi Alun-alun Kota Purworejo. Teknik sampling yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* (pengambilan sampel acak terstratifikasi). Teknik ini merupakan pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok – kelompok yang relatif homogen yang disebut strata, dan kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut. Kelompok atau strata ini meliputi kelompok pedagang dan kelompok pengunjung.

Untuk semua model populasi yang diambil sampelnya, asal variansnya terhingga, maka rata-rata sampel akan mendekati nilai distribusi normal. Pendekatan kepada normal ini makin baik bila ukuran sampel n makin besar. Biasanya untuk $n \geq 30$, pendekatan ini sudah mulai berlaku. Ukuran sampel $n = 30$ responden tergolong sampel besar (Sudjana, dalam Bambang Suyono, 2002: 75).

Jika populasi bersifat homogen, menurut Erna Widodo dan Mukhtar ((2000: 94) pengambilan sampel minimal adalah 5 % dari jumlah populasi. Jika jumlah populasi adalah pengguna alun-alun, maka populasi yang diambil adalah jumlah pengguna pada jam puncak, yaitu pada hari sabtu, malam minggu. Dari hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa pengguna alun-alun pada waktu tersebut adalah 918 orang (838 pengunjung dan 80 pedagang) di Alun-alun Selatan dan 820 orang (752 pengunjung dan 68 pedagang) di Alun-alun Utara.

Jika jumlah sampel diperhitungkan 5 % dari populasi, maka responden di masing-masing alun-alun adalah:

1. Alun-alun Selatan: $5 \% \times 918 = 45$ responden, terdiri atas 37 pengunjung dan 8 orang pedagang.
2. Alun-alun Utara: $5 \% \times 820 = 41$ responden (dibulatkan menjadi 45 responden), terdiri atas 38 pengunjung dan 7 orang pedagang.

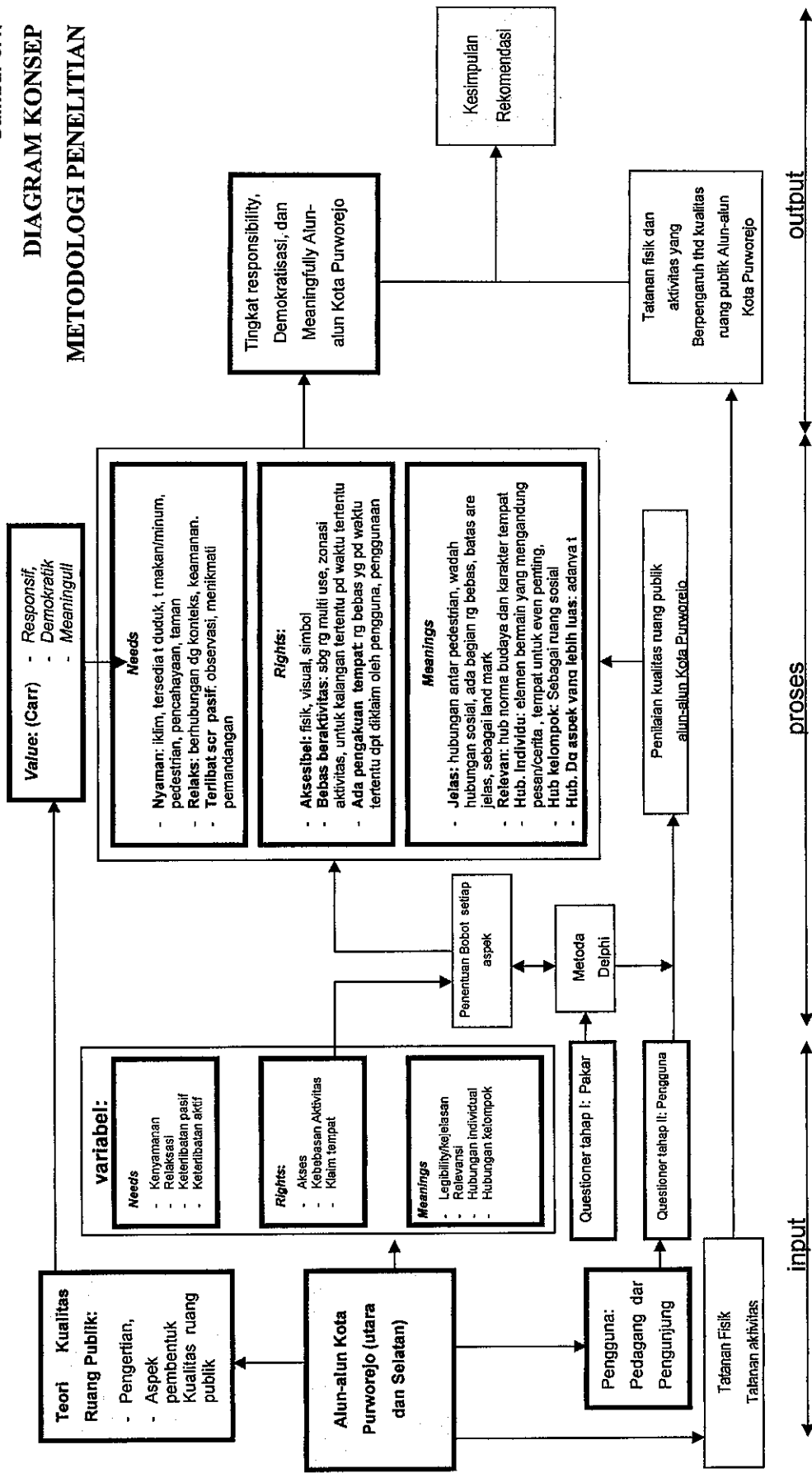
Jumlah sampel ini bila dibandingkan dengan statemen dari Sudjana di atas sudah lebih besar. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil adalah 45 responden di Alun-alun Selatan dan 45 responden di Alun-alun Utara.

Urutan dan tatacara metodologi ini secara skematis dapat dilihat pada diagram

3.1. Tentang Diagram Konsep Metodologi Penelitian.

Gambar 3.1.

**DIAGRAM KONSEP
METODOLOGI PENELITIAN**



3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui :

- a. Observasi, dilakukan terhadap kondisi fisik dan aktivitas. Kegiatan observasi dilakukan menurut waktu, yaitu pagi, siang, sore dan malam hari. Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, suasana, perilaku dan proses.

Observasi terhadap kondisi fisik dan aktivitas yang dilakukan menurut periodisasi waktu kegiatan.

- Observasi fisik , terhadap kondisi ruang publik (Alun-alun Kota Purworejo), perangkat dan fasilitas pendukungnya, serta kondisi bangunan disekelilingnya.
- Observasi aktivitas pengguna alun-alun (pengunjung dan pedagang) , dilakukan dalam interval 2 jam sehari, dilakukan selama 4 (empat) hari dalam 1 (satu) minggu yaitu pada hari Senin, Kamis, Sabtu dan Minggu yang masing-masing hari mewakili hari kerja penuh (Senin dan Kamis) , hari kerja setengah penuh (Sabtu) dan hari libur (Minggu).

- b. Kuisisioner , dilakukan untuk mendapatkan data / variabel pembentuk kualitas ruang publik. Kuisisioner dilakukan terhadap responden secara acak, dengan memperhatikan waktu kegiatan. Pertanyaan yang diajukan dengan panduan jawaban yang sudah terstruktur untuk

memudahkan pengolahan data. Pengolahan data menggunakan tabulasi dan didiskripsikan kesimpulannya.

Kuisisioner ini dilakukan kepada para pakar yang diwakili oleh kalangan akademisi, birokrat, praktisi dan tokoh masyarakat dengan kriteria yang sudah ditentukan. Untuk mendapatkan data persepsi pengguna, dilakukan pengisian kuisisioner dengan pengguna alun-alun yang dibedakan atas pedagang dan pengunjung.

3.4.2. Alat pengumpulan data

Alat atau instrumen pengumpulan data ini disusun dengan memperhatikan sumber data dan hasil yang diharapkan. Alat pengumpulan data terdiri dari:

a. Alat pengumpulan data dengan cara Observasi adalah :

- Kamera
- Peta Rencana Teknis Pusat Kota Purworejo tahun 2001,
- Alat Tulis
- Alat penunjuk waktu

b. Alat pengumpulan data dengan cara pengukuran,

- Alat tulis

c. Alat pengumpulan data dengan Questioner melalui Quisioner Form, dilakukan dalam 2 tahap , tahap pertama untuk pakar dan tahap kedua untuk pengguna Alun-alun Kota Purworejo.

3.5. Metoda Analisis

Analisis yang akan dilakukan adalah dengan menilai variabel ruang publik alun-alun Kota Purworejo terhadap parameter/tolok ukur yang sudah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian dengan metoda rasionalistik, dengan dibantu oleh data kualitatif yang dikuantitatifkan sebagai salah satu cara untuk mengetahui tingkat kualitas ruang publik pada masing-masing variabel.

Rasionalisasi data kualitatif ini dipergunakan untuk menentukan tingkat responsif, demokratik dan tingkat makna dari ruang publik melalui variabel yang diukur. Penilaian ini didasarkan pada kondisi kualitatif alun-alun sebagaimana tertera pada Tabel 3.1. di bawah.

Tabel: 3.1.

Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik pada Masing-masing Variabel

Variabel	Tolok Ukur
1. NEEDS	<p>Mengukur tingkat responsif dari faktor-faktor:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Kenyamanan, diperoleh dengan cara menilai: <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan pelindung dari hujan dan panas matahari • Ketersediaan tempat duduk • Ketersediaan fasilitas makan/minum • Kelengkapan pedestrian • Ketersediaan Pencahayaan • Ketersediaan taman → Relaksasi, diperoleh dengan cara menilai: <ul style="list-style-type: none"> • Jarak terhadap kebisingan dan lalu lintas • keamanan → Keterlibatan Pasif <ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan Observasi • Kemudahan menikmati pemandangan → Keterlibatan Aktif <ul style="list-style-type: none"> • Melintasi taman / alun-alun • Ruang unt berkomunikasi • Ruang utk perayaan / festival • Ruang utk bermain anak-anak • Ruang utk bermain remaja

2. RIGHTS	<p>Mengukur tingkat demokrasi dari faktor-faktor:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Akses <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Akses fisik • Adanya penghalang visual • Sebagai Simbol pencapaian pada semua kalangan → Kebebasan aktivitas <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan ruang bersifat "Multi use" • Adanya Zonasi aktivitas • Melindungi kalangan tertentu pada waktu tertentu → Klaim/Pengakuan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah ruang bebas yang saat tertentu dapat di klaim dengan pengguna • Penggunaan ruang oleh bermacam-macam kalangan
3. MEANINGS	<p>Mengukur tingkat Meaningfull dari faktor-faktor:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mudah dimengerti / Legibility <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan yang sederhana antara pedestrian. • Sebagai wadah hubungan sosial • Mempunyai bagian ruang bebas • Adanya kejelasan batas-batas area • Sebagai landmark → Relevan <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan norma budaya dengan karakter tempat → Hubungan individual <ul style="list-style-type: none"> • Elemen bermain anak yang mengandung kesan / cerita / sejarah • Tempat / ruang untuk even-even penting. → Hubungan kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Ruang sosial untuk kelompok etnik tertentu. → Hubungan dengan aspek yg lebih luas <ul style="list-style-type: none"> • Adanya tempat keramat • Hubungan dengan sejarah

3.5.1. Penentuan Bobot Variabel Penelitian

Penentuan parameter didasarkan pada hasil kajian teori terhadap aspek-aspek yang akan dinilai. Variabel ini merupakan hasil telaah dari literatur dan terdapat hal-hal yang perlu dikaji lebih lanjut:

- a. Faktor-faktor di dalam literatur belum tentu dapat diterapkan atau digunakan pada lokasi penelitian.
- b. Faktor-faktor di dalam literatur tidak selalu mempunyai bobot / peran yang sama dalam menentukan kualitas ruang publik.

Oleh karena itu diperlukan alat untuk mengolah, yaitu metoda Delphi.

Metoda ini digunakan untuk:

- a. Menentukan variabel yang akan digunakan dalam pengolahan data,
- b. Menentukan bobot tiap variabel dalam menentukan kualitas ruang publik Alun-alun kota Purworejo-alun Kota Purworejo.

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- a. Seleksi panelis (pakar), dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keilmuan, kepakaran.
- b. Penyusunan kuesioner, dengan merujuk pada kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya.
- c. Pengisian dan pengolahan hasil kuesioner.

Penentuan bobot ini dilakukan dengan cara:

1. Penentuan nilai nominal.

Urutan prioritas yang telah ditentukan oleh pakar dirubah menjadi nilai nominal, yaitu urutan prioritas I diganti dengan nilai nominal tertinggi (sesuai dengan jumlah sub faktor, faktor atau jumlah aspek). Urutan prioritas berikutnya diberi nilai berikutnya hingga pada urutan nilai terendah.

2. Penentuan nilai pembagi.

Nilai nominal tersebut di atas dijumlahkan untuk mendapatkan nilai pembagi, yaitu:

- Nilai pembagi tiap aspek, yaitu merupakan jumlah nilai dari aspek *needs*, *rights*, dan *meanings*.
- Nilai pembagi tiap faktor:
 - i. Aspek *needs*, merupakan jumlah nilai dari empat faktor yang mendukungnya.
 - ii. Aspek *rights*, merupakan jumlah nilai dari tiga faktor yang mendukungnya.
 - iii. Aspek *meanings*, merupakan jumlah nilai dari lima faktor yang mendukungnya.
- Nilai pembagi tiap faktor
 - i. Aspek *Needs*:
 - 1. Faktor Kenyamanan, merupakan jumlah dari enam sub faktor,

2. Faktor Relaksasi, merupakan jumlah dari dua sub faktor,
 3. Faktor Keterlibatan pasif, merupakan jumlah dari dua sub faktor,
 4. Faktor Keterlibatan aktif, merupakan jumlah dari lima sub faktor,
- ii. Aspek *Rights*:
1. Faktor akses, merupakan jumlah dari tiga sub faktor,
 2. Faktor kebebasan aktifitas, merupakan jumlah dari tiga sub faktor,
 3. Faktor klaim/pengakuan, merupakan nilai dari sub faktor yang ada (satu sub faktor),
- iii. Aspek *Meanings*:
1. Faktor *legibility*, merupakan jumlah dari empat sub faktor,
 2. Faktor relevansi, merupakan nilai dari sub faktor yang ada (satu sub faktor)
 3. Faktor hubungan individual, merupakan jumlah dari tiga sub faktor,
 4. Faktor hubungan kelompok, merupakan nilai dari sub faktor yang ada (satu sub faktor),
 5. Faktor hubungan dg aspek lebih luas, merupakan jumlah dari dua sub faktor,

3. Penentuan nilai bobot.

Nilai bobot ini dihitung dengan membagi nilai / jumlah nilai yang akan dihitung dibagi dengan jumlah nilai pada tiap sub faktor, faktor atau aspek.

3.5.2. Kualitas Ruang Publik Alun-alun

Teknik analisis yang dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

a. Hasil kuesioner ditabulasikan sesuai dengan jawaban tiap responden, dengan memberikan nilai kuantitatif sesuai dengan besarnya nilai untuk tiap jawaban. Jawaban yang tersedia sudah menunjukkan tingkatan besar nilai, misal:

- Jawaban a. Bagus
 b. cukup bagus
 c. kurang bagus
 d. tidak bagus
- Masing-masing jawaban dengan nilai
 - bagus = 3
 - cukup bagus = 2
 - kurang bagus= 1
 - tidak bagus = 0

b. hasil tabulasi diinterpretasikan untuk memperoleh:

- Nilai /skor total yang dapat menunjukkan tingkat kualitas

Ruang publik alun-alun Kota Purworejo

- Nilai /skor tiap Aspek (*needs, rights, dan meaning*) yang dapat menunjukkan tingkat kualitas dari masing-masing aspeknya.
- Nilai /skor tiap faktor (kenyamanan, dsb) yang dapat menunjukkan tingkat kualitas dari masing-masing faktor.

3.5.3. Range Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik

Analisis kualitas ruang publik ini merupakan hasil kajian terhadap aspek *needs, rights*, dan aspek *meanings* pada alun-alun utara dan selatan Kota Purworejo. Untuk melakukan kualifikasi jawaban responden perlu ditentukan range nilai kuantitatif. *Range* ini digunakan sebagai tolok ukur interpretasi atau penilaian jawaban responden.

Penentuan nilai range ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penentuan nilai /skor maksimal atas jawaban responden. Nilai ini dihasilkan dari jumlah nilai responden bila jawabannya maksimal (bagus = 3).
2. Penentuan nilai /skor minimal atas jawaban responden. Nilai ini dihasilkan dari jumlah nilai responden bila jawabannya minimal (jelek=0).
3. Penentuan range berdasar pembagian empat kelas, yaitu bagus, cukup bagus, kurang bagus, dan jelek. Penentuan nilai *range* adalah dengan rumus:

$$R = \frac{N^{\max} - N^{\min}}{\text{Jml Kelas}}$$

3.6. Langkah-langkah Pokok Penelitian

Langkah-langkah pokok penelitian secara keseluruhan terdiri atas 3 (tiga) tahap besar, yaitu Penelaahan terhadap studi kasus , kajian studi pustaka dan kegiatan penelitian lapangan.

3.6.1. Penelaahan terhadap Studi Kasus

Bahwa penelaahan terhadap studi kasus didasarkan pada aktualita dan originalitas pemikiran dan fenomena yang muncul, selain adanya keunikan dan karakter obyek kawasan.

3.6.2. Penelaahan terhadap Kajian Pustaka

Kajian Studi Pustaka, secara rinci meliputi kegiatan:

1. Kajian teori yang berkaitan dengan Ruang Publik (*Public Space*), “*Square*” (Alun-alun) sebagai fasilitas pusat kota kaitannya dengan kriteria ruang publik yang berkualitas. (Wiryomartono, Carr, Garnham, Hakim, Budiharjo, Chapman)
2. Kajian teori yang berkaitan dengan “Keunikan Karakter” seperti (Garnham, 1985):
 - Arti sebuah tempat bagi para penggunanya

- Keaneka-an budaya dan sejarah, nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat
 - Lingkungan publik yang berkualitas akan didatangi
 - Aktivitas kota sehari-hari maupun musiman
3. Teori tentang teknik-teknik pengambilan kesimpulan yang berkaitan dengan kualitas ruang publik akan menjadi variabel komponen pembentuk ruang dan parameter kualitas ruang publik (Garnham, Chapman, Danisworo dan Carr).

3.6.3. Kegiatan Penelitian Lapangan

Kegiatan lapangan yang dilakukan meliputi :

1. Observasi awal sebagai langkah Pendahuluan
2. Penentuan variabel dan bobot variabel, dilakukan dengan memberikan kuesioner pada panelis/ pakar
3. Pencarian Data Primer melalui teknik wawancara (interview) dengan menggunakan questioner
4. Pengukuran dan pembuatan sketsa, pengamatan suasana,, pengambilan foto
5. Kemudian semua hasil dipetakan dan ditabulasikan sesuai arahan teknik/ metoda yang dipakai

BAB IV

DESKRIPSI ALUN-ALUN DAN PUSAT KOTA PURWOREJO

4.1 Kawasan Studi Alun-alun dan Seputar Pusat Kota Purworejo

Wilayah studi adalah Alun-alun Kota Purworejo yang secara spatial termasuk di dalam komponen kawasan sosial-budaya (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Pusat Kota Purworejo, 2001)

Secara administratif wilayah studi termasuk di dalam kelurahan Purworejo Kecamatan Purworejo Kota mencakup Alun-alun Selatan dan Alun-alun Utara (Lapangan Garnizun), yang dibatasi oleh kawasan/koridor yang melingkupinya, yaitu :

- Jalan Mayjen Sutoyo di sebelah Barat
- Jalan Pahlawan/ Saluran Kedung Putri di sebelah Utara
- Jalan Jenderal Urip Sumoharjo di sebelah Timur
- Jalan Proklamasi di sebelah Selatan

Pencapaian ke dalam Alun-alun dapat dilakukan dengan menggunakan alat transportasi (kendaraan pribadi, umum, becak dan sepeda) maupun berjalan kaki.

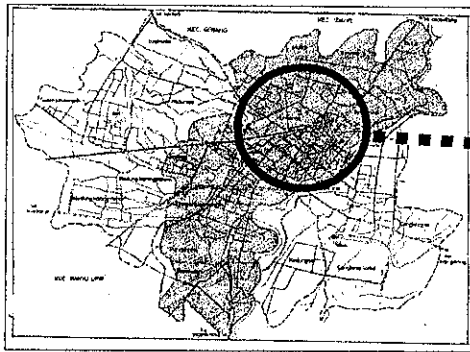
Jaringan jalan di sekeliling Alun-alun merupakan jalan satu arah (kecuali Jalan Pahlawan).

Jalan Mayjen Sutoyo dan Jalan Urip Sumoharjo merupakan akses penting yang menghubungkan kawasan Alun-alun dengan lingkungan sekitarnya, dan kedua jalur jalan tersebut dalam Rencana Tata Ruang Kota Purworejo ditetapkan sebagai jalan Kolektor sekunder.

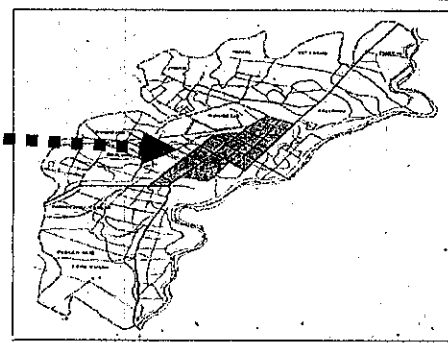
Pola tatanan fisik kawasan Alun-alun Kota Purworejo mempunyai keunikan-keunikan yang berbeda dengan pola Kota Administratif lain, yaitu :

1. Di sebelah Selatan Alun-alun Utama merupakan bangunan Kantor/ Bupati dan Setda Purworejo
2. Di sebelah Barat terdapat bangunan masjid, penjara serta perkantoran dan perdagangan
3. Di sebelah Utara Alun-alun Utama merupakan bangunan Rumah Dinas Bupati dan perkantoran yang sekaligus memisahkan Alun-alun Utama dengan Lapangan Garnizun
4. Di Sebelah Utara Lapangan Garnizun secara fisik dibatasi oleh saluran Kedung Putri dan merupakan kawasan permukiman dan stasiun Kereta Api
5. Di sebelah Timur terdapat bangunan Gereja di samping bangunan perkantoran dan pendidikan.

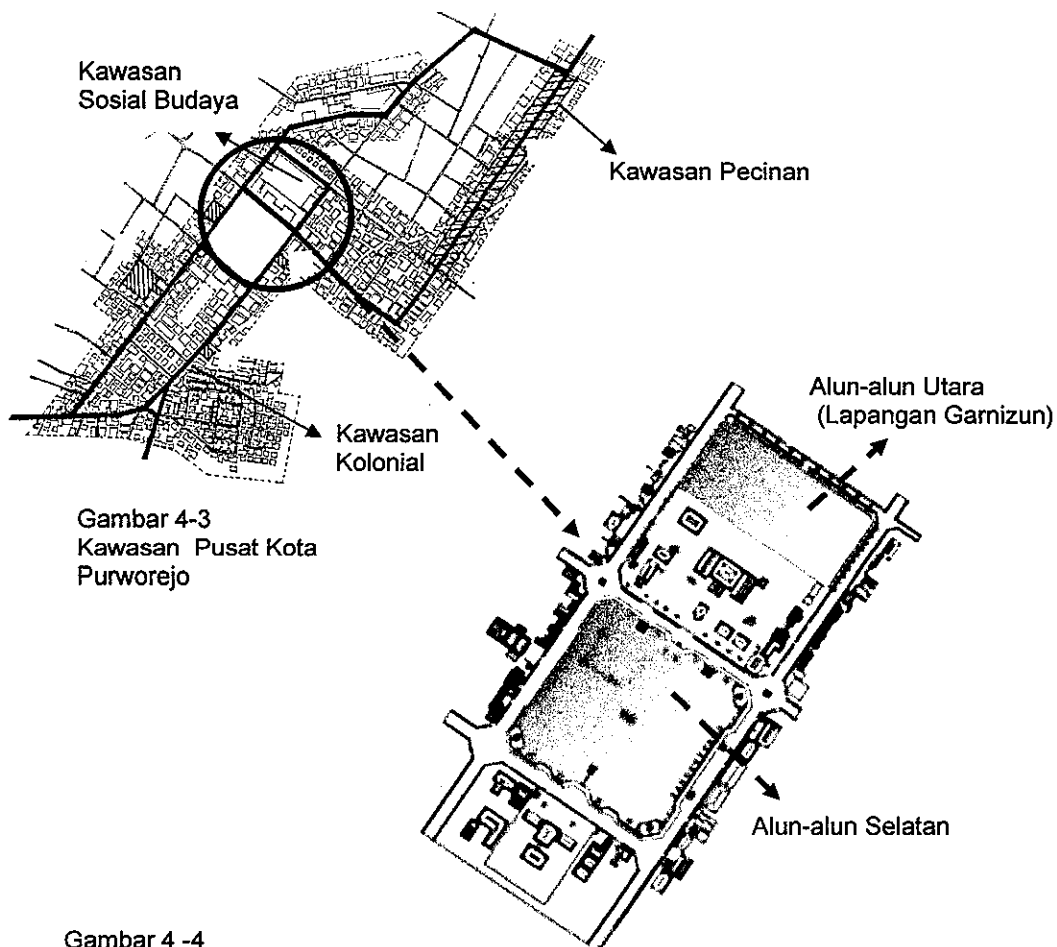
Adapun kedudukan Alun-alun kota Purworejo dalam konstelasi kota dapat dilihat pada gambar 4-1, 4-2, 4-3, 4-4 dan Gambar 4-5 tentang Perspektif Kawasan Alun-alun.



Gambar 4 -1
Peta Wilayah Administrasi Kota Purworejo



Gambar 4-2
Peta Kedudukan Pusat Kota Purworejo



Gambar 4-3
Kawasan Pusat Kota
Purworejo

Gambar 4 -4
Wilayah Studi Kawasan Alun-alun
Kota Purworejo

Tabel 4-1

Karakteristik Fisik Koridor Pendukung Alun-alun

Jalan Pahlawan

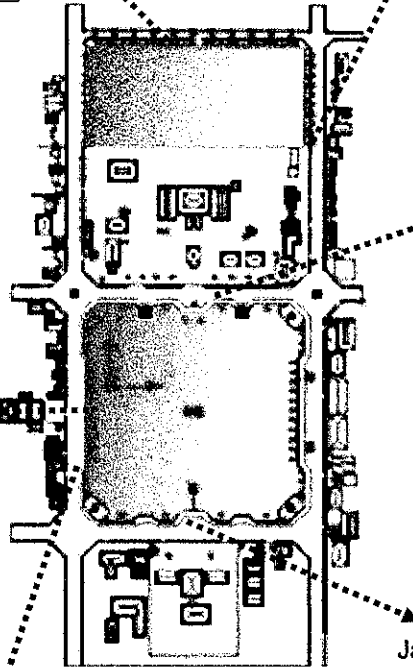
Arah	2 arah
Lebar Jalan	4.80. m
Jalur	2 jalur
Konstruksi	Aspal
Trotoar	1 sisi jalan lebar 1,5 m
Moda	Mobil, angkota, sepeda motor, sepeda, becak

Jalan Urip Sumoharjo

Arah	1 arah
Lebar Jalan	14 – 20 m
Jalur	2 jalur
Konstruksi	Aspal
Trotoar	1 sisi jalan lebar 2,3 m
Moda	Mobil, angkota, sepeda motor, sepeda, becak bus besar

Trotoar keliling
alun-alun

Lebar : 5.0 m
Konstruksi: paving
block



Jalan Setia Budi

Arah	1 arah
Lebar Jalan	12 – 18 m
Jalur	2 jalur
Konstruksi	Aspal
Trotoar	2 sisi jalan lebar 2,5 m
Moda	Mobil, angkota, sepeda motor, sepeda

Jalan Proklamasi

Arah	1 arah
Lebar Jalan	12 – 20 m
Jalur	2 jalur
Konstruksi	Aspal
Trotoar	2 sisi jalan lebar 2,0 m
Moda	Mobil, angkota, sepeda motor, sepeda, becak

Jalan Mayjen Sutoyo

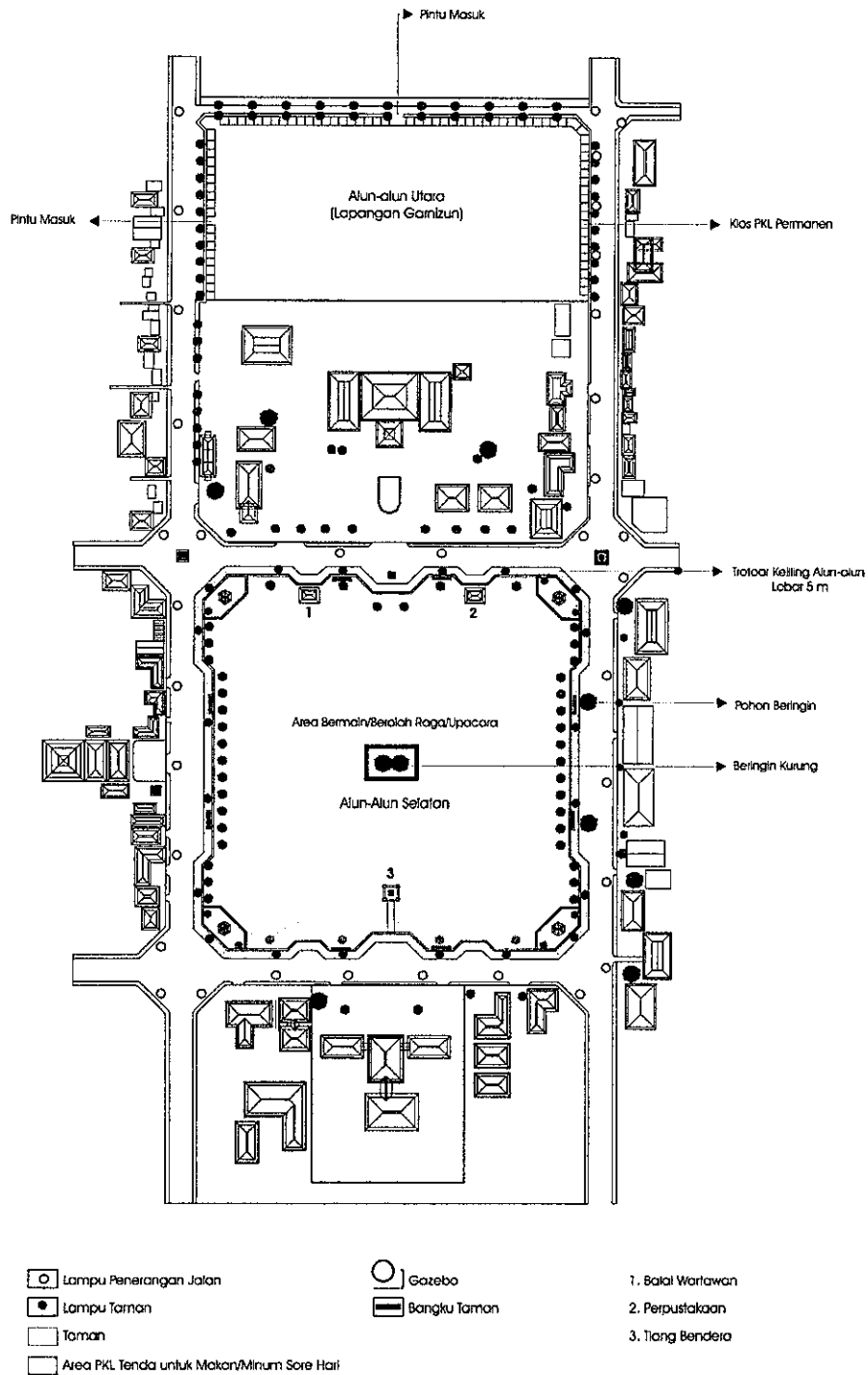
Arah	1 arah
Lebar Jalan	14 – 20 m
Jalur	2 jalur
Konstruksi	Aspal
Trotoar	2 sisi jalan lebar 2,5 m
Moda	Mobil, angkota, sepeda motor, sepeda, becak, bus besar

Adapun fasilitas-fasilitas yang mendukung fungsi kawasan, tersedia menyebar di Alun-alun Selatan dan Utara adalah seperti yang tertuang dalam Tabel 4-2 dan Gambar 4 -6 Tentang Sebaran Fasilitas di bawah:

Tabel 4-2
Sebaran Fasilitas di Alun-alun Kota Purworejo

FASILITAS	ALUN-ALUN SELATAN	ALUN-ALUN UTARA
Tempat Duduk	<ul style="list-style-type: none"> - Gazebo di empat sudut lapangan - Bangku-bangku taman di tepi trotoar - Di tengah lapangan - Di trotoar 	- Tidak ada (dilakukan di kios-kios PKL.)
Fasilitas Penunjang Makan/ Minum	- Lesehan di trotoar atau tenda PKL	- Di kios PKL
Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Alami (siang) - Lampu-lampu taman keliling dan tengah 	<ul style="list-style-type: none"> - Alami (siang) - Hanya ada di jalan dan kios PKL
Kelengkapan Pedestrian	- Lebar 5 meter keliling alun-alun konstruksi paving blok dan dilengkapi saluran keliling	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar 1,5 meter di Jl. Pahlawan - Pada sisi Jl. Sutoyo dan Jl. Urip Sumoharjo, digunakan untuk PKL
Taman	<ul style="list-style-type: none"> - Keliling lapangan merapat pada trotoar - Lapangan 	- Lapangan
Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> - Beringin kurung di tengah lapangan - Beringin, felicum, angsana keliling lapangan 	- Asam Kranji

Gambar 4 -6 Peta Sebaran Fasilitas di Alun-Alun Kota Purworejo



4.3. Tata letak Aktivitas atau Fungsi Alun-alun Kota Purworejo

Penggunaan ruang Alun-alun Kota Purworejo secara umum adalah memfasilitasi aktivitas warga kota sehari-hari. Untuk hal-hal yang bersifat khusus, ada pembagian fungsi alun-alun dimana Alun-alun Selatan lebih difungsikan untuk kegiatan yang bersifat formal (Upacara, Pameran, Perayaan Hari Raya Idul Adha, dsb), sedangkan Alun-alun Utara (Lapangan Garnizun) digunakan untuk upacara-upacara non formal seperti pasar malam, sepak bola liga kampung, penyembelihan hewan korban saat hari raya Idul Adha (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Pusat Kota Purworejo, 2001).

4.3.1. Ragam Pengguna dan Ragam Aktivitas

Pengguna ruang Alun-alun Kota Purworejo adalah penduduk kota maupun pelintas yang terdiri atas semua lapisan masyarakat dan kelompok umur maupun pendidikan, yang secara garis besar dibedakan atas pengunjung alun-alun dan pedagang. Ragam aktivitas pengunjung umumnya berupa kegiatan rekreasi (berjalan kaki, menikmati pemandangan, makan minum, duduk-duduk, bersantai, menunggu maupun bermain) dan kegiatan berolahraga (sepak bola, Volley, jalan dan lari, senam, atletik dan sebagainya). Sedangkan ragam aktivitas pedagang adalah berdagang dengan menggunakan tenda, gerobak/kereta, atau bahkan secara semi permanen/ permanen di Alun-alun Utara (Tabel 4-3 dan Tabel 4-4).

Tabel 4-3
Ragam Aktivitas Pedagang

	ALUN-ALUN SELATAN	ALUN-ALUN UTARA
Jumlah	80	68
Waktu Kegiatan rata-rata	15.00 – 14.00 WIB	08.00 – 21.00 WIB
Sifat bangunan	Bongkar pasang	Permanen
Alokasi Kegiatan	Sisi Alun-alun di Jalan Mayjen Sutoyo dan Jalan Urip Sumoharjo	Melingkar tiga sisi lapangan (Jalan Sutoyo, Jalan Pahlawan dan Jalan Urip Sumoharjo)
Asal Pedagang	12 penduduk setempat 68 dari luar daerah	Sebagian besar penduduk setempat
Jenis Dagangan	Makanan dan minuman Rokok	Beragam : - makanan dan minuman - salon - buah-buahan - barang elektronik - barang bekas (termasuk jas cuci kendaraan)
Konsumen	Penduduk setempat dan pelintas	Penduduk setempat dan pelintas

Tabel 4-4
Ragam Aktivitas Pengunjung Alun-alun

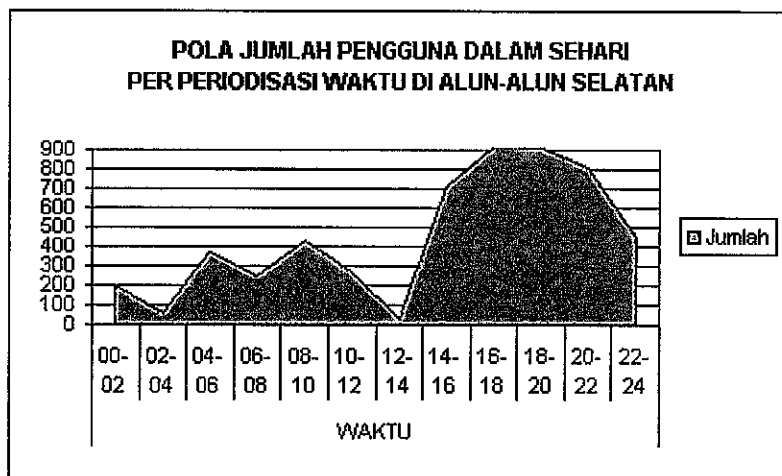
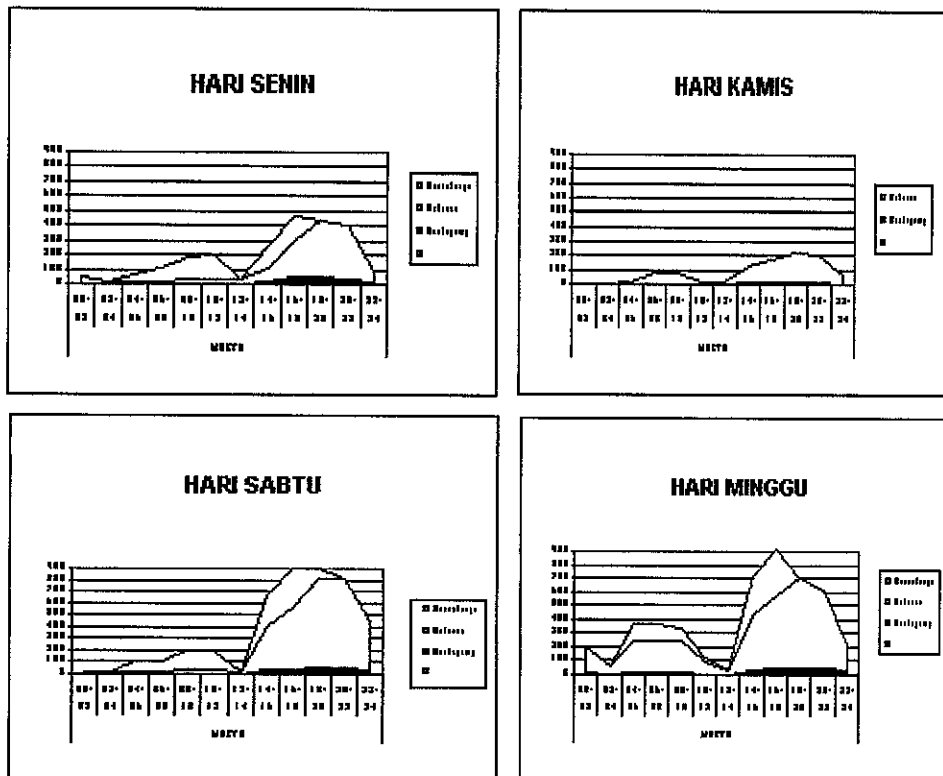
Lokasi \ Aktivitas	ALUN-ALUN SELATAN	LAPANGAN GARNIZUN
REKREASI - Jenis kegiatan - Waktu rata-rata - Alokasi kegiatan	Duduk-duduk, menonton, makan/minum, bermain, berjalan 07.00 – 02.00 di trotoar keliling Alun-alun, tempat parkir, lapangan di warung PKL	Menonton, makan/ minum, belanja 08.00 – 20.00 warung PKL dan Tengah Lapangan
BEROLAH RAGA - Jenis olah raga - Waktu kegiatan - Alokasi kegiatan	jogging, lari, sepakbola, volley, atletik, senam 04.00 – 12.00 14.00 – 18.00 tengah lapangan, trotoar, area parkir	Sepak bola 14.00 – 18.00 tengah lapangan

4.3.2. Ragam Waktu Aktifitas

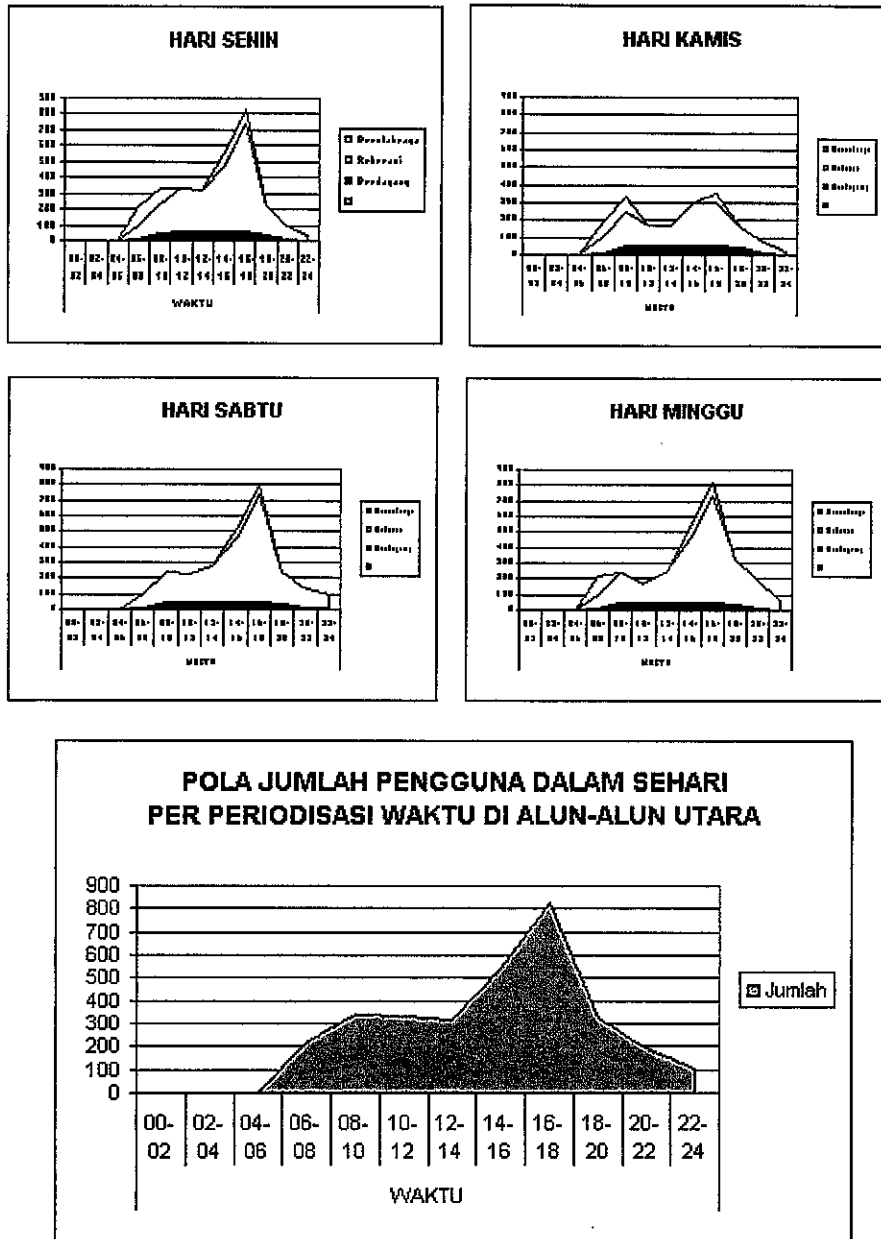
Amatan terhadap waktu aktivitas yang diperoleh dari hasil pengamatan di strukturkan dalam tabel dan grafik yang secara garis besar dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Beberapa aktivitas yang bersamaan atau bergantian:
 - Aktivitas berdagang di Alun-alun Selatan yang berlangsung dalam rentang waktu jam 15.00 s/d 24.00 (lihat Gambar 4-7), sedangkan di Alun-alun Utara berlangsung dari jam 08.00 s/d 20.00 (lihat Gambar 4-8).
 - Kegiatan berolah raga yang berlangsung pada jam-jam tertentu, yaitu jam 04.00 s/d 06.00, jam 07.00 s/d 11.00 dan jam 15.00 s/d 18.00.
 - Kegiatan rekreasi yang umumnya berlangsung pada pagi hari (jam 05.00 s/d 09.00) dan sore hari (jam 16.00 s/d 24.00).
- b. Pengamatan terhadap kunjungan dalam empat hari (senin, kamis, sabtu dan minggu) menunjukkan pola yang hampir sama, meskipun intensitasnya berbeda ((lihat Gambar 4-7 dan 4-8), dimana pada hari sabtu dan minggu terjadi peningkatan kuantitas kunjungan. Hal spesifik dijumpai pada hari kamis, di mana jumlah pedagang mengalami penurunan cukup signifikan sampai 70 %. Hal tersebut karena sebagian besar pedagang mempunyai kepercayaan tabu berdagang pada hari itu.

Gambar 4-7. GRAFIK PENGGUNA RUANG PER PERIODISASI WAKTU DI ALUN-ALUN SELATAN



**Gambar 4-8. GRAFIK PENGGUNA RUANG
PER PERIODISASI WAKTU DI ALUN-ALUN UTARA**



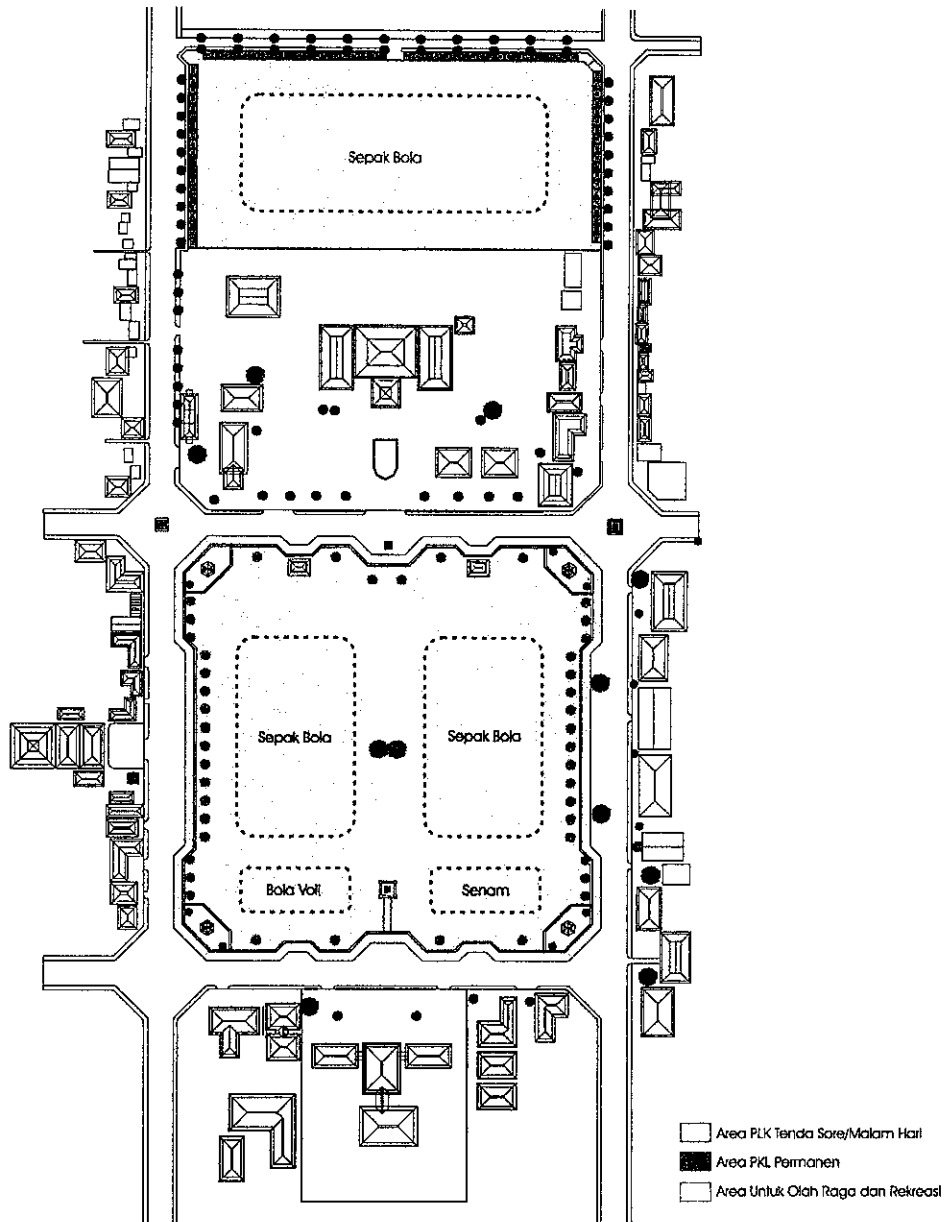
4.3.3. Zonasi Aktivitas

Dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, diketahui bahwa aktivitas yang terjadi menempati/teralokasi pada ruang-ruang tertentu, baik secara bergantian maupun bersamaan (lihat Tabel IV – 6). Jika terjadi pada saat bersamaan (pada kasus PKL yang menempati area parkir dan trotoar), biasanya tempat aktivitas akan meluber ke jalan maupun taman.

- a. Kegiatan berdagang di Alun-alun Selatan menempati area trotoar dan parkir di sisi jalan Mayjen Sutoyo dan jalan Urip Sukoharjo, sedangkan di Alun-alun Utara melingkar menutupi tiga sisi square.
- b. Kegiatan berolah raga menempati tengah lapangan dan trotoar keliling lapangan. Ada Pembagian ruang aktivitas yang cukup jelas untuk aktivitas olah raga :
 - Sepak bola : di tengah lapangan
 - Lari dan jalan : trotoar keliling lapangan
 - Senam : tepi jalan Proklamasi
 - Volley : sudut Jalan Sutoyo dan Urip Sumoharjo
- c. Kegiatan berekreasi menyebar keseluruh area alun-alun
 - Bersantai di gazebo, tengah lapangan, di bangku taman.
 - Berjalan di trotoar keliling alun-alun
 - Bermain di lapangan dan taman

Adapun suasana penggunaan ruang dan sebaran aktivitas yang terjadi dapat dilihat dalam Gambar 4-9 s/d 4-14.

Gambar 4-9. Zonasi Aktivitas di Kawasan Alun-alun kota Purworejo

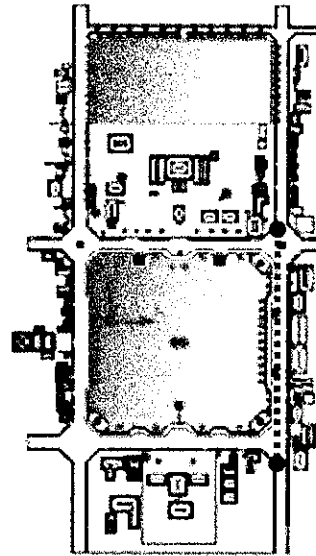


Gambar 4-10

Foto Suasana dan Penggunaan Alun-alun Selatan di Sisi Jalan Urip Sumoharjo



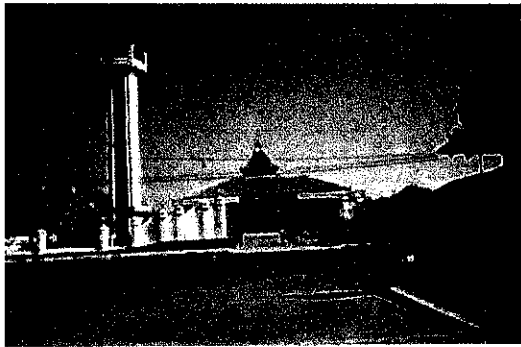
Suasana alun-alun dari Jalan Urip Sumoharjo pada siang hari

Bangunan yang menonjol
Bangunan GerejaSuasana Aktivitas pada sore/ malam hari
PKL menggunakan area trotoar, jalan dan
tempat parkir

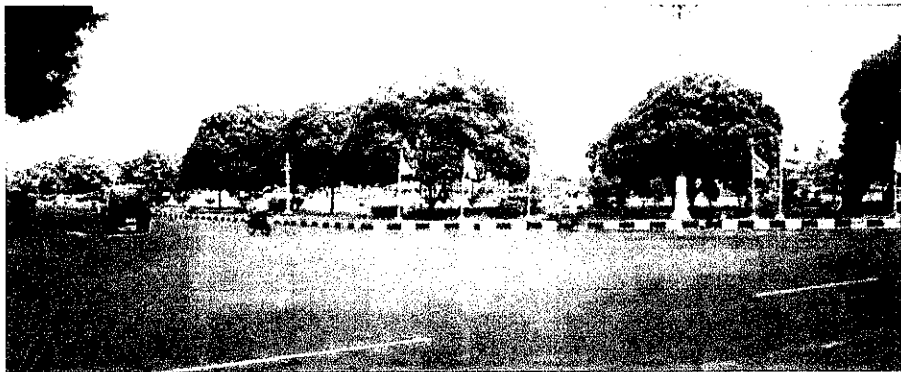
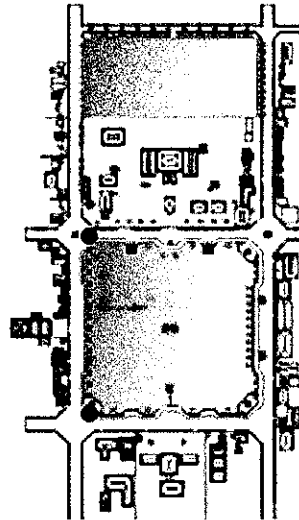
Gambar 4 -11

Foto Suasana dan penggunaan Alun-alun Selatan di sisi Jalan Sutoyo

Kegiatan yang mendominasi kawasan pada sore/ malam hari adalah PKL yang menempati area trotoar, jalan, dan tempat parkir



Bangunan yang dominan di jalan Sutoyo Masjid Besar



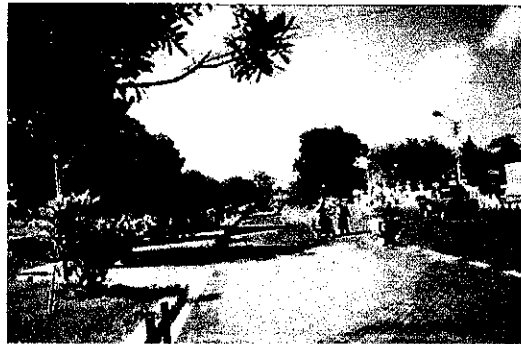
Suasana Alun-alun pada siang hari dari Jalan Sutoyo

Gambar 4-12

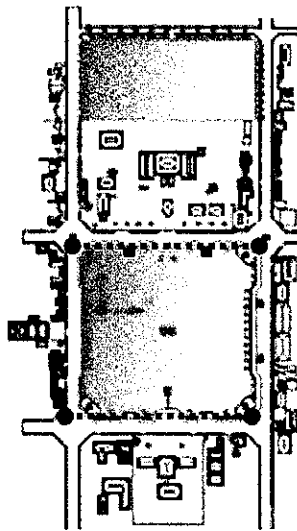
Foto Suasana dan Penggunaan Alun-alun Selatan di sisi Jalan Proklamasi dan Setia Budi



Fasilitas Rekreasi pada sudut-sudut Alun-alun



Suasana pedestrian dan Lansekap Jalan Setia Budi, juga digunakan untuk rekreasi/ berolah raga



Suasana pedestrian pada pagi hari dipenuhi kegiatan olah raga, bersantai, parkir roda 4 yang tidak teratur



Bangunan yang mendominasi kawasan : Kantor Bupati/ Setda

Gambar 4 -13

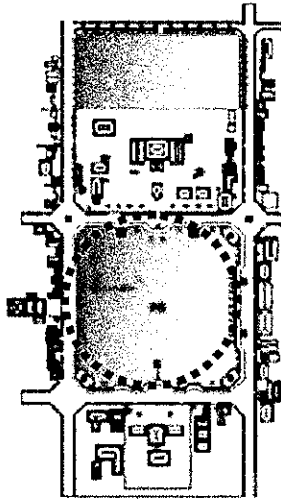
Foto Suasana dan Penggunaan Ruang di Tengah lapangan Alun-alun



Tengah Lapangan digunakan untuk berolah raga dan rekreasi



Suasana Tengah Lapangan pada sore hari



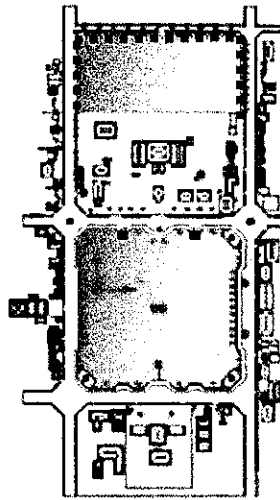
Suasana di tengah Alun-alun pada siang hari dan pemandangan ke arah Jalan Sutoyo

Gambar 4-14

Foto Suasana dan Penggunaan Ruang di Lapangan Garnizun

Stasiun Kereta Api di
Sebelah Utara *Square*

Keberadaan PKL semi permanen di sepanjang jalan Pahlawan membatasi "*square*" sebagai ruang publik



BAB V

ANALISIS KUALITAS RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KOTA PURWOREJO

5.1. Bobot / Peran Variabel Terhadap Kualitas Ruang Publik

Besarnya peran dari tiap-tiap variabel tidak sama dalam menentukan kualitas ruang publik alun-alun Kota Purworejo. Penentuan bobot / peran variabel ini berdasar pada pendapat pakar yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

5.1.1. Tanggapan Pakar Terhadap Variabel Penelitian

Tanggapan pakar melalui kuisisioner dilakukan dalam konteks urutan sesuai urgensinya, baik pada skala aspek (*needs, rights* dan *meanings*) yang dijabarkan pada masing-masing faktor dan dirinci dalam sub faktor. Berdasar tanggapan para pakar, urutan yang diberikan pada tingkat aspek adalah sama, yaitu: (lihat Tabel 5-1)

1. *Needs*,
2. *Rights*
3. *Meanings*

Tabel 5 -1.
Urutan Aspek variabel Menurut Pakar

Aspek	Urutan 1		Urutan 2		Urutan 3	
	Jml Responden	%	Jml Responden	%	Jml Responden	%
<i>Needs</i>	8	(100%)	0	0	0	0
<i>Rights</i>	0	0	8	100%	0	0
<i>Meanings</i>	0	0	0	0	8	100 %

Pada tingkat faktor, urutan yang diberikan tidak sama antara aspek satu dengan yang lain. Besarnya pilihan terhadap prioritas ini yang menentukan besarnya bobot tiap faktor. Rincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 -2 di bawah.

Tabel 5-2
Urutan Aspek Variabel Menurut Pakar Dirinci Menurut Faktor

Aspek / Faktor	urutan 1		urutan 2		urutan 3		urutan 4		urutan 5	
	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%
<i>Needs</i>										
Kenyamanan	5	63%	0	0%	3	38%	0	0%	0	0%
Relokasi	0	0%	2	25%	1	13%	5	63%	0	0%
Keterlibatan secara pasif	0	0%	2	25%	3	38%	3	38%	0	0%
Keterlibatan secara aktif	3	38%	4	50%	1	13%	0	0%	0	0%
<i>Rights</i>										
Akses	1	13%	7	88%	0	0%	0	0%	0	0%
Kebebasan beraktivitas	7	88%	1	13%	0	0%	0	0%	0	0%
Klaim (pengakuan)	0	0%	0	0%	8	100%	0	0%	0	0%
<i>Meanings</i>										
Legibilitas	6	75%	2	25%	0	0%	0	0%	0	0%
Relevansi	2	25%	6	75%	0	0%	0	0%	0	0%
Hubungan Individual	0	0%	0	0%	4	50%	2	25%	2	25%
Hubungan Kelompok	0	0%	0	0%	4	50%	0	0%	4	50%
Hub dgn aspek yg lebih luas	0	0%	0	0%	0	0%	6	75%	2	25%

Pada tingkat sub faktor, urutan prioritas antara satu faktor dengan faktor yang lain cukup beragam. Besarnya pilihan terhadap prioritas ini yang menentukan besarnya bobot tiap sub faktor. Rincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5-3 di bawah.

Tabel 5-3
Urutan Aspek Variabel Menurut Pakar Dirinci
Berdasarkan Faktor dan Sub Faktor

1. Aspek Needs

Faktor / Sub Faktor	urutan 1		urutan 2		urutan 3		urutan 4		urutan 5		urutan 6	
	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%
Kenyamanan												
Iklim	6	75%	0	0%	1	13%	1	13%	0	0%	0	0%
Tempat duduk	0	0%	4	50%	0	0%	3	38%	1	13%	0	0%
Fas. makan/minum	0	0%	1	13%	7	88%	0	0%	0	0%	0	0%
Kelengkapan pedestrian	2	25%	3	38%	0	0%	2	25%	1	13%	0	0%
Pencahayaan	0	0%	0	0%	0	0%	2	25%	6	75%	0	0%
Taman	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	8	100%
Relaksasi ...												
Hub. konteks ruang publik	5	63%	3	38%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Keamanan	3	38%	5	63%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Keterlibatan pasif												
Observasi	7	88%	1	13%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Menikmati pemandangan	1	13%	7	88%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Keterlibatan aktif												
Melintasi taman	3	38%	1	13%	2	25%	0	0%	2	25%	0	0%
Ruang untuk berkor-unikasi	0	0%	2	25%	3	38%	3	38%	0	0%	0	0%
Ruang untuk perayaan	1	13%	1	13%	0	0%	1	13%	2	25%	0	0%
Ruang bermain anak2	4	50%	4	50%	0	0%	4	50%	0	0%	0	0%
Ruang bermain remaja	0	0%	4	50%	0	0%	0	0%	4	50%	0	0%

2. Aspek Rights

Sub Faktor	urutan 1		urutan 2		urutan 3		urutan 4		urutan 5		urutan 6	
	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%
Akses Fisik	6	75%	0	-	2	2 (25%)	0	0%	0	0%	0	0%
Penghalang Visual	0	0%	8	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Simbol semua kalangan	2	25%	0	0%	6	75%	0	0%	0	0%	0	0%
Ruang multi use	8	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Zonasi aktivitas	0	0%	5	63%	3	38%	0	0%	0	0%	0	0%
Melindungi kalangan tertentu pd waktu tertentu	0	0%	3	38%	5	63%	0	0%	0	0%	0	0%
Jml ruang bebas terentu	8	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

3. Aspek Meanings

Sub Faktor	urutan 1		urutan 2		urutan 3		urutan 4		urutan 5		urutan 6	
	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%
Legibility												
Hub. antar pedestrian	0	0%	1	13%	1	13%	6	75%	0	0%	0	0%
Wadah hub. sosial	2	25%	5	63%	1	13%	0	0%	0	0%	0	0%
Kejelasan batas area	0	0%	0	0%	6	75%	2	25%	0	0%	0	0%
Landmark	6	75%	2	25%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Relevansi												
Hub. norma budaya dgn karakter tempat	8	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Hub individual												
Elemen bermain anak	1	13%	7	88%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Tempat untuk even penting	7	88%	1	13%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Hub Kelompok												
Ruang sosial untuk kelompok tertentu	8	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Hub dg aspek lbh luas												
Adanya tempat keramat	0	0%	8	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Hubungan dengan sejarah	8	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

5.1.2. Bobot / Peran Variabel Terhadap Kualitas Ruang Publik

Berdasar penentuan urutan dari masing-masing pakar, kemudian ditentukan besarnya bobot tiap variabel. Hasil perhitungan bobot ini secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 5-4. di bawah.

TABEL 5-4
PERHITUNGAN BOBOT ASPEK, FAKTOR DAN SUB FAKTOR
BERDASAR TANGGAPAN PAKAR

VARIABEL	JML NILAI	SUB FAKTOR		FAKTOR		ASPEK	
		JML	BOBOT	JML	BOBOT	JML	BOBOT
ASPEK NEEDS	24						
A. Kenyamanan	26						
1. Iklim	43		0,26				
2. Tempat duduk	31		0,18				
3. Fasilitas penunjang (t makan / minum)	33		0,20				
4. Kelengkapan pedestrian	35		0,21				
5. Pencahayaan	18		0,11				
6. Taman	8	168	0,05		0,33		
B. Relaksasi	13						
1. Hubungan dengan kontek r. publik.	13		0,54				
2. Keamanan	11	24	0,46		0,16		
C. Keterlibatan secara pasif	15						
1. Observasi	15		0,63				
2. Menikmati pemandangan	9	24	0,38		0,19		
D. Keterlibatan Secara aktif	26						
1. Melintasi taman / alun-alun	27		0,23				
2. Ruang unt berkomunikasi	23		0,19				
3. Ruang utk perayaan / festival	22		0,18				
4. Ruang utk bermain anak-anak	28		0,23				
5. Ruang utk bermain remaja	20	120	0,17	80,00	0,33		0,50
ASPEK RIGHTS	16						
A. Akses	17						
1. Akses fisik	20		0,42				
2. Penghalang visual	16		0,33				
3. Simbol pencapaian pada semua kalangan	12	48	0,25		0,35		
B. Kebebasan aktivitas	23						
1. Penggunaan ruang "Multiuse"	24		0,50				
2. Zonasi aktivitas	13		0,27				
3. Melindungi kalangan tertentu pada waktu tertentu	11	48	0,23		0,48		
C. Klaim/Pengakuan	8						
1. Jumlah rg bebas pd saat tertentu didominasi pengguna	8	8	1,00	48,00	0,17		0,33
ASPEK MEANINGS	8						
A. Mudah dimengerti / Legibility	38						
1. Hubungan yang sederhana antar pedestrian.	11		0,14				
2. Wadah hubungan sosial	25		0,31				
3. Kejelasan batas-batas area	14		0,18				
4. Landmark	30	80	0,38		0,32		
B. Relevansi	16						
1. Hubungan norma budaya dengan karakter tempat	8	8	1,00		0,13		
C. Hubungan individual	14						
1. Elemen bermain anak yg mengandung kesan / cerita /	9		0,38				
2. Tempat / ruang untuk even-even penting.	15	24	0,63		0,12		
D. Hubungan kelompok	18						
1. Ruang sosial untuk kelompok etnik tertentu.	8	8	1,00		0,15		
E. Hubungan dengan aspek yg lebih luas	34						
1. Adanya tempat keramat	8		0,33				
2. Hubungan dengan sejarah	16	24	0,67	120,00	0,28	48,00	0,17

5.1.3. Tolok Ukur Penilaian Kualitas Ruang Publik

Berdasar langkah dan perhitungan yang telah dilakukan,, nilai range untuk tiap kelas pada setiap sub faktor, faktor dan aspek sebagaimana tertera pada tabel 5-5.

Tolok ukur di atas digunakan untuk menentukan kualitas ruang publik dengan melihat hasil jawaban responden. Analisis ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Konversi jawaban responden kepada nilai kuantitatif.
2. Penjumlahan nilai kuantitatif seluruh responden dari tiap-tiap sub faktor.
3. Penghitungan nilai skor, dilakukan dengan cara:
 - a. Nilai skor sub faktor: Jumlah nilai kuantitatif tiap sub faktor dikalikan dengan nilai bobot masing-masing sub faktor.
 - b. Nilai skor faktor: Jumlah nilai skor tiap faktor dikalikan dengan nilai bobot masing-masing faktor.
 - c. Nilai skor aspek: Jumlah nilai skor tiap aspek dikalikan dengan nilai bobot masing-masing aspek.
4. Penentuan kualitas ruang publik pada tiap sub faktor, faktor dan aspek. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dengan tolok ukur di atas. Nilai kualitatif ditetapkan sejumlah empat jenis, yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik (jelek).

Tabel: 5-5

Range Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik pada Tiap Sub Faktor

VARIABEL	RANGE			
	BAIK	CUKUP BAIK	KURANG BAIK	JELEK
ASPEK NEEDS				
A. Kenyamanan				
1. Iklim	36.73 - 27.55	27.55 - 18.37	18.37 - 9.18	9.18 - 0
2. Tempat duduk	23.88 - 17.91	17.91 - 11.94	11.94 - 5.97	5.97 - 0
3. Fasilitas penunjang (tempat makan / minum)	26.63 - 19.97	19.97 - 13.32	13.32 - 6.66	6.66 - 0
4. Kelengkapan pedestrian	26.63 - 19.97	19.97 - 13.32	13.32 - 6.66	6.66 - 0
5. Pencahayaan	14.69 - 11.02	11.02 - 7.35	7.35 - 3.67	3.67 - 0
6. Taman	6.43 - 4.82	4.82 - 3.21	3.21 - 1.61	1.61 - 0
B. Relaksasi				
1. Hubungan dengan konteks r. publik.	77.14 - 57.86	57.86 - 38.57	38.57 - 19.29	19.29 - 0
2. Keamanan	57.86 - 43.39	43.39 - 28.93	28.93 - 14.46	14.46 - 0
C. Keterlibatan secara pasif	135.00 -	-	-	-
1. Observasi	83.57 - 62.68	62.68 - 41.79	41.79 - 20.89	20.89 - 0
2. Menikmati pemandangan	51.43 - 38.57	38.57 - 25.71	25.71 - 12.86	12.86 - 0
D. Keterlibatan Secara aktif				
1. Melintasi taman / alun-alun	33.43 - 25.07	25.07 - 16.71	16.71 - 8.36	8.36 - 0
2. Ruang untuk berkomunikasi	25.71 - 19.29	19.29 - 12.86	12.86 - 6.43	6.43 - 0
3. Ruang untuk perayaan / festival	25.71 - 19.29	19.29 - 12.86	12.86 - 6.43	6.43 - 0
4. Ruang untuk bermain anak-anak	29.57 - 22.18	22.18 - 14.79	14.79 - 7.39	7.39 - 0
5. Ruang untuk bermain remaja	20.57 - 15.43	15.43 - 10.29	10.29 - 5.14	5.14 - 0
ASPEK RIGHTS				
A. Akses				
1. Akses fisik	54.64 - 40.98	40.98 - 27.32	27.32 - 13.66	13.66 - 0
2. Penghalang visual	45.00 - 33.75	33.75 - 22.50	22.50 - 11.25	11.25 - 0
3. Simbol pencapaian pada semua kalangan	35.36 - 26.52	26.52 - 17.68	17.68 - 8.84	8.84 - 0
B. Kebebasan aktivitas				
1. Penggunaan ruang "Multiuse"	67.50 - 50.63	50.63 - 33.75	33.75 - 16.88	16.88 - 0
2. Zonasi aktivitas	38.57 - 28.93	28.93 - 19.29	19.29 - 9.64	9.64 - 0
3. Melindungi kalangan tertentu pada waktu tertentu	28.93 - 21.70	21.70 - 14.46	14.46 - 7.23	7.23 - 0
C. Klaim/Pengakuan				
1. Jumlah bebas pada saat tertentu didominasi pengguna tertentu	135.00 - 101.25	101.25 - 67.50	67.50 - 33.75	33.75 - 0
ASPEK MEANINGS	135.00 - 101.25	101.25 - 67.50	67.50 - 33.75	33.75 - 0
A. Mudah dimengerti / Legibility				
1. Hubungan yang sederhana antar pedestrian.	17.36 - 13.02	13.02 - 8.68	8.68 - 4.34	4.34 - 0
2. Wadah hubungan sosial	42.43 - 31.82	31.82 - 21.21	21.21 - 10.61	10.61 - 0
3. Kejelasan batas-batas area	25.07 - 18.80	18.80 - 12.54	12.54 - 6.27	6.27 - 0
4. Landmark	50.14 - 37.61	37.61 - 25.07	25.07 - 12.54	12.54 - 0
B. Relevansi				
1. Hubungan norma budaya dengan karakter tempat	135.00 - 101.25	101.25 - 67.50	67.50 - 33.75	33.75 - 0
C. Hubungan individual				
1. Elemen bermain anak yang mengandung kesan / cerita / sejarah	51.43 - 38.57	38.57 - 25.71	25.71 - 12.86	12.86 - 0
2. Tempat / ruang untuk even-even penting.	83.57 - 62.68	62.68 - 41.79	41.79 - 20.89	20.89 - 0
D. Hubungan kelompok				
1. Ruang sosial untuk kelompok etnik tertentu.	135.00 - 101.25	101.25 - 67.50	67.50 - 33.75	33.75 - 0
E. Hubungan dengan aspek yg lebih luas				
1. Adanya tempat keramat	45.00 - 33.75	33.75 - 22.50	22.50 - 11.25	11.25 - 0
2. Hubungan dengan sejarah	90.00 - 67.50	67.50 - 45.00	45.00 - 22.50	22.50 - 0

Tabel: 5-6

Range Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik pada Tiap Faktor

VARIABEL	RANGE			
	BAIK	CUKUP BAIK	KURANG BAIK	JELEK
ASPEK NEEDS				
A. Kenyamanan	46.29 - 34.71	34.71 - 23.14	23.14 - 11.57	11.57 - 0
B. Relaksasi	19.29 - 14.46	14.46 - 9.64	9.64 - 4.82	4.82 - 0
C. Keterlibatan secara pasif	27.00 - 20.25	20.25 - 13.50	13.50 - 6.75	6.75 - 0
D. Keterlibatan Secara aktif	42.43 - 31.82	31.82 - 21.21	21.21 - 10.61	10.61 - 0
ASPEK RIGHTS				
A. Akses	47.25 - 35.44	35.44 - 23.63	23.63 - 11.81	11.81 - 0
B. Kebebasan aktivitas	64.80 - 48.60	48.60 - 32.40	32.40 - 16.20	16.20 - 0
C. Klaim/Pengakuan	22.95 - 17.21	17.21 - 11.48	11.48 - 5.74	5.74 - 0
ASPEK MEANINGS				
A. Mudah dimengerti / Legibility	42.43 - 31.82	31.82 - 21.21	21.21 - 10.61	10.61 - 0
B. Relevansi	16.71 - 12.54	12.54 - 8.36	8.36 - 4.18	4.18 - 0
C. Hubungan individual	16.71 - 12.54	12.54 - 8.36	8.36 - 4.18	4.18 - 0
D. Hubungan kelompok	20.57 - 15.43	15.43 - 10.29	10.29 - 5.14	5.14 - 0
E. Hubungan dengan aspek yg lebih luas	38.57 - 28.93	28.93 - 19.29	19.29 - 9.64	9.64 - 0

Tabel: 5-7

Range Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik pada Tiap Aspek

VARIABEL	RANGE			
	BAIK	CUKUP BAIK	KURANG BAIK	JELEK
ASPEK NEEDS	67.50 - 50.63	50.63 - 33.75	33.75 - 16.88	16.88 - 0
ASPEK RIGHTS	45.00 - 33.75	33.75 - 22.50	22.50 - 11.25	11.25 - 0
ASPEK MEANINGS	22.50 - 16.88	16.88 - 11.25	11.25 - 5.63	5.63 - 0

5.2. Analisis Tingkat *Responsibility* Ruang Publik Alun-alun Kota Purworejo

Persepsi pengguna terhadap aspek *needs*, dijang melalui 15 (lima belas) pertanyaan yang dikelompokkan dalam empat kelompok yang mewakili faktor-faktor kenyamanan, relaksasi, keterlibatan secara pasif dan keterlibatan secara aktif.

Tanggapan kualitas responsibilitas alun-alun selatan baik terutama pada respon terhadap iklim, dan ketersediaan tempat duduk, keamanan, menikmati pemandangan dan ketersediaan ruang untuk perayaan/festival. Tanggapan kualitas responsibilitas alun-alun utara rata-rata kurang baik atau cukup kecuali ketersediaan ruang untuk perayaan/festival dan ruang bermain bagi remaja.

Hasil kompilasi jawaban responden pengguna alun-alun distrukturkan dalam Tabel 5-8 di bawah.

Tabel 5-8

Tanggapan Terhadap Aspek Needs

ALUN-ALUN SELATAN

VARIABEL	BAIK		CUKUP		KURANG		JELEK	
	RESP.	%	RESP.	%	RESP.	%	ESP.	%
ASPEK/NEEDS								
A. Kenyamanan								
1. Iklim	41	91%	4	9%	-	0%	-	0%
2. Tempat duduk	37	82%	8	18%	-	0%	-	0%
3. Fasilitas penunjang (tempat makan / minum)	22	49%	22	49%	1	2%	-	0%
4. Kelengkapan pedestrian	22	49%	23	51%	-	0%	-	0%
5. Pencahayaan	26	58%	19	42%	-	0%	-	0%
6. Taman	11	24%	34	76%	-	0%	-	0%
B. Relaksasi								
1. Hubungan dengan kontek r. publik.	36	80%	9	20%	-	0%	-	0%
2. Keamanan	44	98%	1	2%	-	0%	-	0%
C. Keterlibatan secara pasif								
1. Observasi	24	53%	21	47%	-	0%	-	0%
2. Menikmati pemandangan	41	91%	4	9%	-	0%	-	0%
D. Keterlibatan Secara aktif								
1. Melintasi taman / alun-alun	44	98%	1	2%	-	0%	-	0%
2. Ruang unt berkomunikasi	30	67%	15	33%	-	0%	-	0%
3. Ruang utk perayaan / festival	45	100%	-	0%	-	0%	-	0%
4. Ruang utk bermain anak-anak	8	18%	26	58%	11	24%	-	0%
5. Ruang utk bermain remaja	23	51%	22	49%	-	0%	-	0%

ALUN-ALUN UTARA

VARIABEL	BAIK		CUKUP		KURANG		JELEK	
	RESP.	%	RESP.	%	RESP.	%	RESP.	%
ASPEK/NEEDS								
A. Kenyamanan								
1. Iklim	14	31%	31	69%	-	0%	-	0%
2. Tempat duduk	2	4%	2	4%	20	44%	21	47%
3. Fasilitas penunjang (tempat makan / minum)	2	4%	14	31%	29	64%	-	0%
4. Kelengkapan pedestrian	-	0%	-	0%	33	73%	12	27%
5. Pencahayaan	-	0%	1	2%	29	64%	15	33%
6. Taman	-	0%	1	2%	34	76%	10	22%
B. Relaksasi								
1. Hubungan dengan kontek r. publik.	6	13%	26	58%	13	29%	-	0%
2. Keamanan	-	0%	-	0%	17	38%	28	62%
C. Keterlibatan secara pasif								
1. Observasi	1	2%	11	24%	34	76%	-	0%
2. Menikmati pemandangan	-	0%	5	11%	21	47%	19	42%
D. Keterlibatan Secara aktif								
1. Melintasi taman / alun-alun	5	11%	21	47%	18	40%	1	2%
2. Ruang unt berkomunikasi	6	13%	20	44%	19	42%	-	0%
3. Ruang utk perayaan / festival	33	73%	12	27%	-	0%	-	0%
4. Ruang utk bermain anak-anak	-	0%	-	0%	3	7%	42	93%
5. Ruang utk bermain remaja	32	71%	9	20%	4	9%	-	0%

Berdasar pada perhitungan atas hasil questioner dari responden didapat hasil sebagai berikut:

5.2.1. Alun-alun Selatan

Secara keseluruhan kualitas *responsibility* ruang publik Alun-alun Selatan Kota Purworejo adalah **baik**, dimana skor untuk aspek needs menunjukkan angka 59,61 (tolok ukur baik: 50,63 – 67,50). Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada ke empat faktor yang mendukung menunjukkan nilai **baik**.

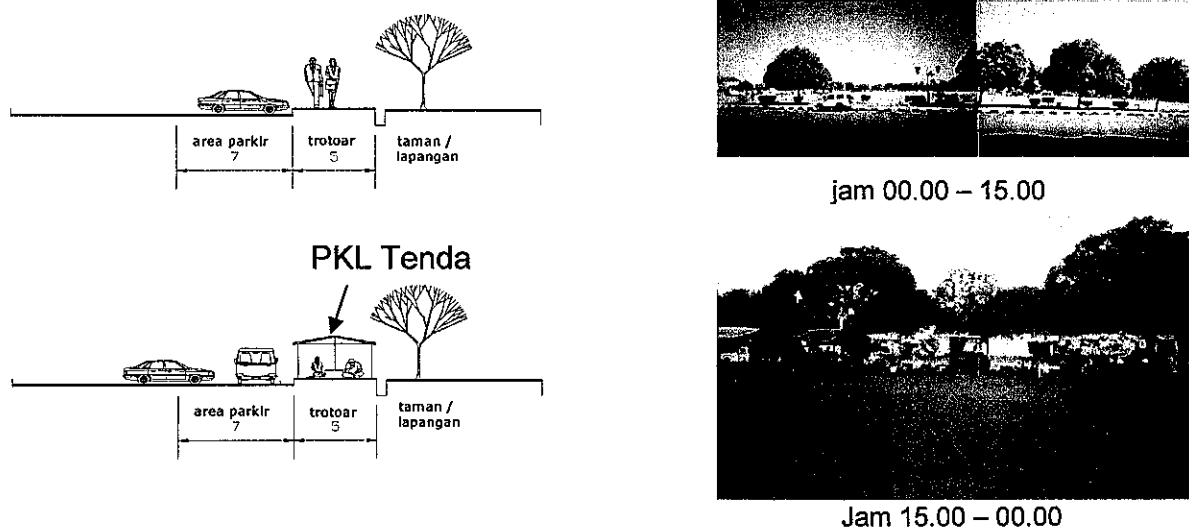
Skor untuk tiap faktor adalah:

- Kenyamanan : 39,53, tolok ukur baik 34,71 – 46,29
- Relaksasi : 18,49, tolok ukur baik 14,46 – 19,28
- Keterlibatan secara pasif : 24,10, tolok ukur baik 20,25 – 27,00
- Keterlibatan secara aktif : 37,09, tolok ukur baik 31,82 – 42,42

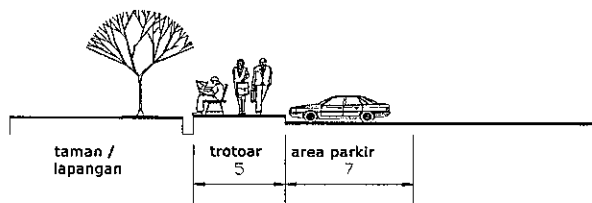
Bila kita melihat pada nilai skor sub faktor ada beberapa yang menunjukkan nilai **cukup**, yaitu:

- Fasilitas penunjang (tempat makan/minum, dsb), pada faktor kenyamanan. Nilai skor pada sub faktor ini adalah 19,73, sedangkan tolok ukur nilai cukup adalah 13,32 s/d 19,97.
- Kelengkapan pedestrian, pada faktor kenyamanan. Nilai skor pada sub faktor ini adalah 18,94, sedangkan tolok ukur nilai cukup adalah 13,32 s/d 19,97.

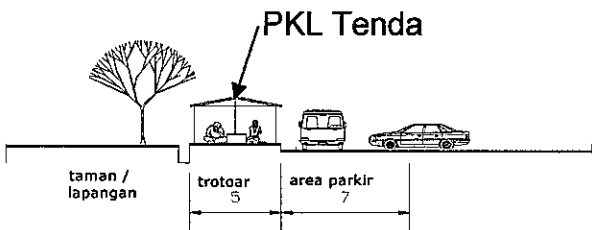
- Ruang bermain untuk anak-anak, pada faktor keterlibatan secara aktif.
 Nilai skor pada sub faktor ini adalah 19,06, sedangkan tolok ukur nilai cukup adalah 14,79 s/d 22,18.



Gambar 5 – 1. POTONGAN MELINTANG DAN SUASANA ALUN-ALUN SELATAN PADA SISI JALAN SUTOYO (BARAT)



Jam 00.00 – 15.00



Jam 15.00 – 00.00

Gambar 5 – 2. POTONGAN MELINTANG DAN SUASANA ALUN-ALUN SELATAN PADA SISI JALAN URIP SUMOHARJO (TIMUR)

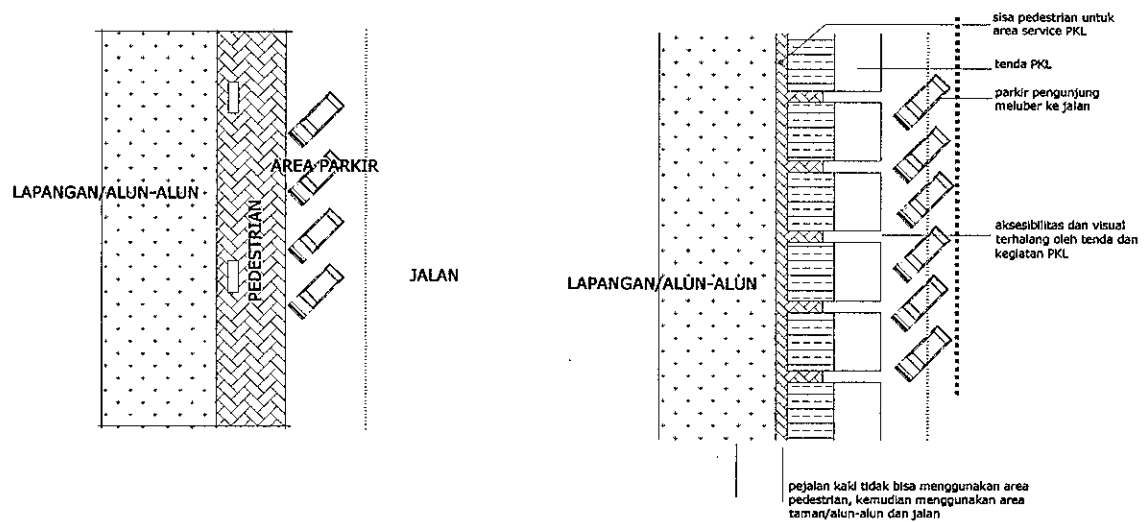
Tabel 5-9.

PERHITUNGAN NILAI SKOR

KUALITAS RUANG PUBLIK DARI ASPEK *NEEDS* PADA ALUN-ALUN SELATAN

VARIABEL	S FAKTOR			FAKTOR	SKOR	NILAI	ASPEK		
	BOBOT	SKOR	NILAI				BOBOT	SKOR	NILAI
ASPEK NEEDS					119,21		0,59	5,61	BAIK
A. Kenyamanan		115,31		0,34	39,53	BAIK			
1. Iklim	0,27	35,65	BAIK						
2. Tempat duduk	0,18	22,46	BAIK						
3. Fasilitas penunjang (tempat makan / minum)	0,20	19,73	CUKUP						
4. Kelengkapan pedestrian	0,20	18,94	CUKUP						
5. Pencahayaan	0,11	12,63	BAIK						
6. Taman	0,05	5,90	BAIK						
B. Relaksasi		129,43		0,14	18,49	BAIK			
1. Hubungan dengan kontek r. publik	0,57	72,00	BAIK						
2. Keamanan	0,43	57,43	BAIK						
C. Keterlibatan secara pasif		120,46		0,20	24,10	BAIK			
1. Observasi	0,62	70,57	BAIK						
2. Menikmati pemandangan	0,38	49,90	BAIK						
D. Keterlibatan Secara aktif		118,03		0,31	37,09	BAIK			
1. Melintasi taman / alun-alun	0,25	33,18	BAIK						
2. Ruang unt berkomunikasi	0,19	22,86	BAIK						
3. Ruang utk perayaan / festival	0,19	25,71	BAIK						
4. Ruang utk bermain anak-anak	0,22	19,06	CUKUP						
5. Ruang utk bermain remaja	0,15	17,22	BAIK						

KAJIAN KUALITAS RUANG PUBLIK
PADA ALUN-ALUN KOTA PURWOREJO



Gambar 5-3.

Penggunaan Ruang Publik oleh Aktivitas Privat



Gambar 5-4:

Posisi Tenda PKL di Area Pedestrian dan Area Parkir

Berdasar pada kondisi fisik dan aktivitas, kekurangan yang terlihat dalam menunjang kualitas ruang publik adalah:

1. Tempat makan/minum, berbentuk tenda yang menempati area parkir dan pedestrian. Kondisi ini tidak nyaman bagi pengguna karena: (lihat Gambar 5-1 dan Gambar 5-2)
 - Fasilitas tenda kurang mendukung rasa nyaman,
 - Kurang tersedianya fasilitas air bersih, penerangan, dan pembuangan sampah.
2. Kelengkapan pedestrian kurang nyaman secara optimal karena:
 - Pedagang kaki lima menempati area pedestrian sehingga mengganggu pejalan kaki.
 - Pencapaian ke dalam alun-alun bagi pejalan kaki tertutup oleh tenda – tenda pedagang.
3. Ruang bermain bagi anak-anak tidak tersedia. Aktifitas bermain membaaur dengan kegiatan lain di dalam alun-alun.
4. Kurang jelasnya hubungan antar pedestrian pada waktu-waktu tertentu, karena keberadaan pedagang kaki lima (PKL) pada sore dan malam hari yang menempati area parkir dan trotoar sehingga mengganggu alur pejalan kaki.

5.2.2. Alun-alun Utara

Kualitas alun-alun utara kota Purworejo mempunyai kondisi yang berbeda dengan alun-alun selatan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kualitas *responsibility* ruang publik alun-alun utara Kota Purworejo kurang baik.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai skor pada tabel di bawah, pada aspek needs skor yang ada adalah 30,04 sedangkan tolok ukur nilai kurang adalah 16,88 s/d 33,75.

Hasil nilai skor pada tiap faktor rata – rata mempunyai kondisi kurang baik, kecuali faktor keterlibatan secara aktif. Hasil skor adalah:

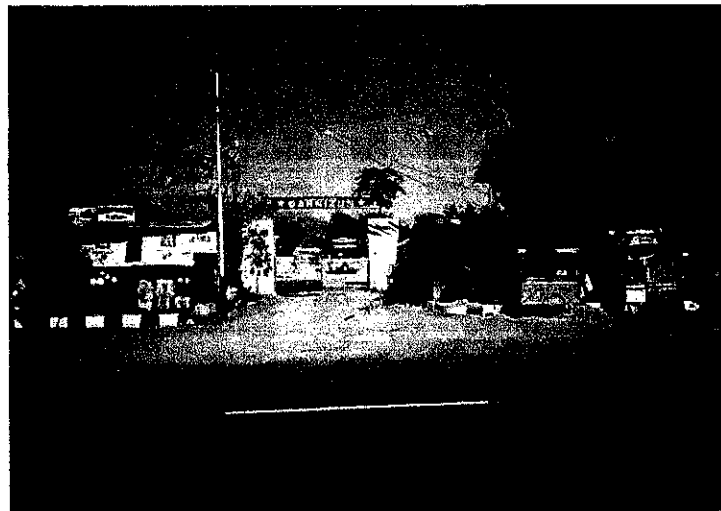
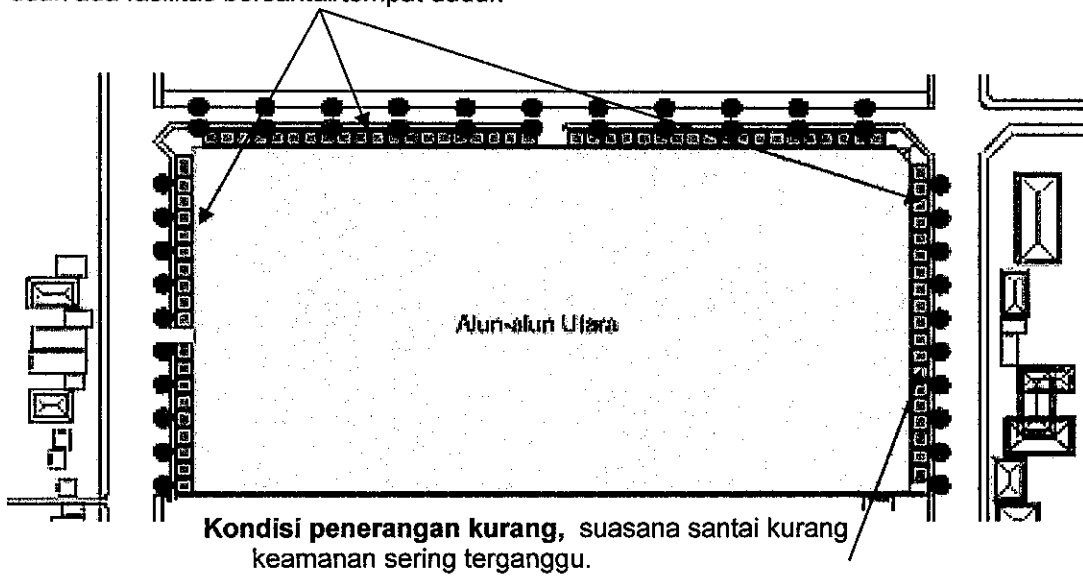
- Kenyamanan : 19,41,
tolok ukur kurang baik 11,57 – 23,14
- Relaksasi : 7,54,
tolok ukur kurang baik 4,82 – 9,64
- Keterlibatan secara pasif : 9,58,
tolok ukur kurang baik 6,75 – 13,50
- Keterlibatan secara aktif : 23,55,
tolok ukur cukup baik 21,21 - 31,82

Hasil nilai skor pada tiap sub faktor rata – rata mempunyai kondisi kurang baik dan tidak baik, kecuali sebagai ruang untuk perayaan/Festival dan ruang untuk bermain remaja (lihat tabel 5-10).

Tabel 5-10.
 PERHITUNGAN NILAI SKOR
 KUALITAS RUANG PUBLIK DARI ASPEK NEEDS PADA ALUN-ALUN UTARA

VARIABEL	SUB FAKTOR		NILAI	FAKTOR		NILAI	ASPEK		NILAI
	BOBOT	SKOR		BOBOT	SKOR		BOBOT	SKOR	
ASPEK NEEDS					60,07		0,50	30,04	KURANG
A. Kenyamanan		56,63		0,34	19,41	KURANG			
1. Iklim	0,26	26,62	CUKUP						
2. Tempat duduk	0,18	5,72	JELEK						
3. Fasilitas penunjang (tempat makan / minum)	0,20	12,38	KURANG						
4. Kelengkapan pedestrian	0,21	6,88	KURANG						
5. Pencahayaan	0,11	3,32	JELEK						
6. Taman	0,05	1,71	KURANG						
B. Relaksasi		52,75		0,14	7,54	KURANG			
1. Hubungan dengan konteks r. publik.	0,54	44,96	CUKUP						
2. Keamanan	0,46	7,79	JELEK						
C. Keterlibatan secara pasif		47,88		0,20	9,56	KURANG			
1. Observasi	0,63	36,25	CUKUP						
2. Menikmati pemandangan	0,38	11,63	JELEK						
D. Keterlibatan Secara aktif		74,92		0,31	23,55	CUKUP			
1. Melintasi taman / alun-alun	0,25	18,57	CUKUP						
2. Ruang unt berkomunikasi	0,19	14,29	CUKUP						
3. Ruang utk perayaan / festival	0,19	23,43	BAIK						
4. Ruang utk bermain anak-anak	0,22	0,66	JELEK						
5. Ruang utk bermain remaja	0,15	17,98	BAIK						

Fasilitas Penunjang, pedestrian kurang memadai, kios PKL juga menggunakan sebagian area pedestrian, serta tidak ada fasilitas bersantai/tempat duduk



Gambar 5-5:

Posisi PKL Mengganggu Pedestrian, Akses Alun-alun Utara sangat Terbatas

Beberapa kondisi yang perlu digarisbawahi adalah:

1. Faktor kenyamanan kurang baik, dengan kondisi sub faktor sebagai berikut:
 - Kondisi cukup baik pada fasilitas yang melindungi pengguna terhadap iklim. Peneduh terhadap panas berupa tanaman Asam Kranji yang cukup baik, tetapi terhadap hujan kurang terpenuhi.
 - Kondisi fasilitas penunjang makan/minum, kelengkapan pedestrian dan taman kurang baik. Fasilitas makan/minum lebih bersifat privat, yaitu berupa kios/warung permanen yang kurang terbuka. Kelengkapan pedestrian hanya pada sisi utara, barat dan timur dengan lebar sekitar 1,00 meter, sangat kurang memadai, terlebih sering digunakan untuk menampung barang dagangan sehingga dapat digunakan untuk aktivitas pejalan kaki. Tidak ada taman di alun-alun utara.
 - Kondisi jelek pada sub faktor tempat duduk dan pencahayaan. Tidak ada tempat duduk yang dapat digunakan oleh publik, dan pererangan alun-alun/lapangan juga tidak ada.
2. Kondisi faktor relaksasi kurang baik, dengan perincian sebagai berikut:
 - Kondisi keamanan tidak baik, karena bila malam hari kondisi lapangan gelap karena kurangnya penerangan jalan maupun taman walaupun dan sering digunakan oleh WTS untuk mangkal.
3. Faktor keterlibatan secara pasif kurang baik, karena kondisi alun-alun tertutup sehingga dari dalam maupun dari luar tidak dapat menikmati pemandangan/suasana.

4. Faktor keterlibatan aktif cukup baik dengan ditunjang oleh nilai skor sub faktor penggunaan ruang untuk perayaan festival dan ruang bermain remaja, karena sering digunakan untuk pasar malam, sepak bola liga kampung dan sebagainya. Sedangkan nilai skor sub faktor melintasi alun-alun dan ruang untuk berkomunikasi cukup baik, karena penggunaan alun-alun utara ini memang relatif terbatas. Ruang untuk bermain anak-anak mempunyai skor jelek, karena tidak tersedia.

5.3. Analisis Tingkat *Democraticity* Ruang Publik Alun-alun Kota Purworejo

Persepsi pengguna ruang terhadap *rights*, dijamin melalui 7 (tujuh) pertanyaan yang dikelompokkan dalam tiga kelompok yang mewakili faktor-faktor akses, kebebasan beraktivitas dan klaim/pengakuan.

Tanggapan kualitas demokratisitas alun-alun selatan relatif bagus, kecuali kondisi penghalang visual dan zonasi kegiatan. Tanggapan kualitas demokratisitas alun-alun utara sebagian besar kurang bagus. Hasil tanggapan dan persentase jawaban responden distrukturkan dalam tabel 5-11

Tabel 5-11.
TANGGAPAN TERHADAP ASPEK *RIGHTS*

ALUN-ALUN SELATAN

VARIABEL	BAIK		CUKUP		KURANG		JELEK	
	RESP.	%	RESP.	%	RESP.	%	RESP.	%
ASPEK <i>RIGHTS</i>								
A. Akses								
1. Akses fisik	43	96%	2	4%	-	0%	-	0%
2. Penghalang visual	17	38%	27	60%	1	2%	-	0%
3. Simbol pencapaian pada semua kalangan	43	96%	2	4%	-	0%	-	0%
B. Kebebasan aktivitas								
1. Penggunaan ruang "Multiuse"	45	100%	-	0%	-	0%	-	0%
2. Zonasi aktivitas	19	42%	26	58%	-	0%	-	0%
3. Melindungi kalangan tertentu pada waktu tertentu	35	78%	10	22%	-	0%	-	0%
C. Klaim/Pengakuan								
1. Jumlah ruang bebas yang pada saat tertentu didominasi oleh pengguna tertentu	25	56%	20	44%	-	0%	-	0%

ALUN-ALUN UTARA

VARIABEL	BAIK		CUKUP		KURANG		JELEK	
	RESP.	%	RESP.	%	RESP.	%	RESP.	%
ASPEK <i>RIGHTS</i>								
A. Akses								
1. Akses fisik	3	7%	4	9%	32	71%	6	13%
2. Penghalang visual	-	0%	4	9%	12	27%	34	76%
3. Simbol pencapaian pada semua kalangan	10	22%	23	51%	7	16%	-	0%
B. Kebebasan aktivitas								
1. Penggunaan ruang "Multiuse"	2	4%	23	51%	18	40%	2	4%
2. Zonasi aktivitas	1	2%	24	53%	17	38%	3	7%
3. Melindungi kalangan tertentu pada waktu tertentu	25	56%	11	24%	9	20%	-	0%
C. Klaim/Pengakuan								
1. Jml rg bebas pd saat tertnt didominasi pengguna tertnt	5	11%	31	69%	9	20%	-	0%

Berdasar pada perhitungan atas hasil questioner dari responden didapat hasil sebagai berikut:

5.3.1. Alun-alun Selatan

Secara keseluruhan kualitas *Democraticity* ruang publik Alun-alun Selatan Kota Purworejo adalah baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada aspek *rights* yang mendukung menunjukkan nilai **baik**, dengan skor 40,86 dimana tolok ukur nilai baik adalah 33,75 s/d 45,00.

Hasil perhitungan skor pada tiap faktor adalah:

- Akses : 42,82, tolok ukur baik 35,44 – 47,25
- Kebebasan aktivitas : 60,21, tolok ukur baik 48,60 – 64,80
- Klaim/pengakuan : 19,55, tolok ukur baik 17,21 – 22,95

Hasil perhitungan skor pada tiap sub faktor rata-rata menunjukkan nilai baik, kecuali untuk sub faktor penghalang visual yang menunjukkan nilai skor 33,67 (cukup baik) dengan tolok ukur 22,50 – 33,75. Kondisi selengkapnya sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 5-12.

Tabel 5-12.
 PERHITUNGAN NILAI SKOR
 KUALITAS RUANG PUBLIK DARI ASPEK *RIGHTS*

VARIABEL	S FAKTOR		NILAI	FAKTOR		NILAI	ASPEK		NILAI
	BOBOT	SKOR		BOBOT	SKOR		BOBOT	SKOR	
ASPEK RIGHTS					122,57		0,33	40,86	BAIK
A: Akses		122,33		0,35	42,82	BAIK			
1. Akses fisik	0,40	53,83	BAIK						
2. Penghalang visual	0,33	33,67	CUKUP						
3. Simbol pencapaian pada semua kalangan	0,26	34,83	BAIK						
B: Kebebasan aktivitas		125,43		0,48	60,21	BAIK			
1. Penggunaan ruang "Multiuse"	0,50	67,50	BAIK						
2. Zonasi aktivitas	0,29	31,14	BAIK						
3. Melindungi kalangan tertentu pada waktu tertentu	0,21	26,79	BAIK						
C: Klaim/Pengakuan		115,00		0,17	19,55	BAIK			
1. Jml rg bebas pd saat tertnt didominasi pengguna tertnt	1,00	115,00	BAIK						

Namun kalau dicermati sampai kedalaman sub faktor dapat diketahui bahwa sebetulnya pada sub faktor penghalang visual mempunyai nilai cukup. Kondisi fisik dan aktivitas menunjukkan bahwa keberadaan pedagang kaki lima (PKL) merupakan penghalang visual dan akses fisik pencapaian ke dalam alun-alun. Sebagian besar responden berpendapat bahwa alokasi PKL yang merapat jalan dan menempati area parkir dan pedestrian sering mengganggu secara visual, meskipun berlangsung tidak setiap saat dalam sehari, tetapi justru terjadi pada waktu-waktu puncak kunjungan ke alun-alun.

5.3.2. Alun-alun Utara

Kualitas demokrasi ruang publik Alun-alun Utara kota Purworejo mempunyai kondisi cukup baik. Hasil perhitungan yang menunjukkan kualitas

demokrasi ruang publik alun-alun utara Kota Purworejo ditunjukkan oleh tabel 5-11, Gambar 5-6 dan Gambar 5-7 di bawah.

Nilai skor aspek *rights* 23,65, dimana tolok ukur cukup baik adalah 22,50 – 33,75. Sedangkan dilihat pada kondisi tiap faktor adalah:

- Akses : 17,39, tolok ukur kurang baik 11,81 – 23,63
- Kebebasan aktivitas : 38,57, tolok ukur cukup baik 32,40 – 48,60
- Klaim/pengakuan : 15,00, tolok ukur cukup baik 11,48 – 17,21

Tabel 5-13.

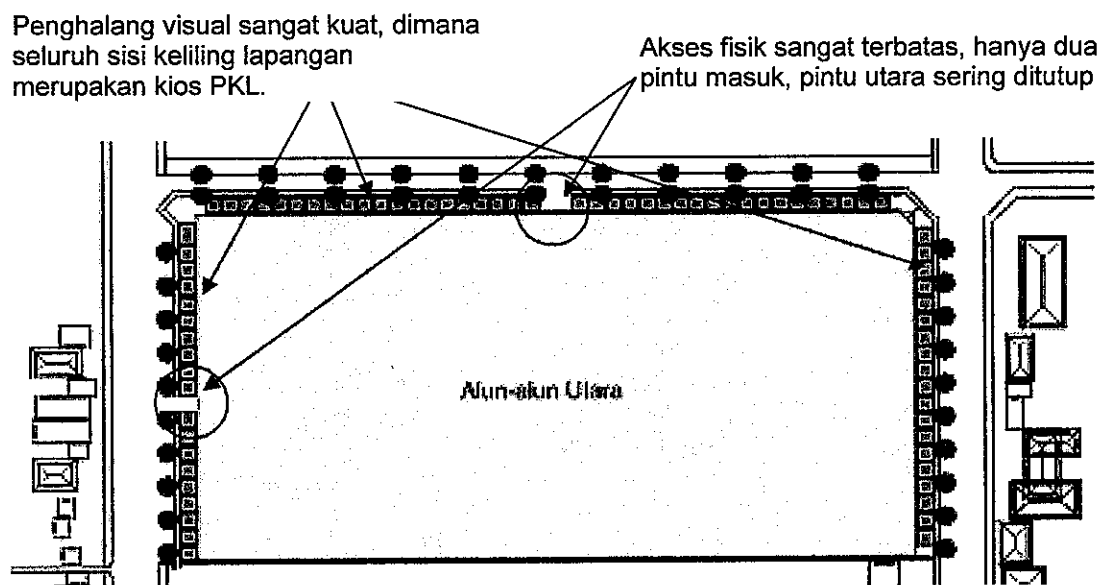
PERHITUNGAN NILAI SKOR
KUALITAS RUANG PUBLIK DARI ASPEK RIGHTS

VARIABEL	S FAKTOR			FAKTOR			ASPEK		
	BOBOT	SKOR	NILAI	BOBOT	SKOR	NILAI	BOBOT	SKOR	NILAI
ASPEK RIGHTS					70,96		0,33	23,65	KURANG
A. Akses		52,17		0,33	17,39	KURANG			
1. Akses fisik	0,40	19,83	KURANG						
2. Penghalang visual	0,33	6,67	JELEK						
3. Simbol pencapaian pada semua kalangan	0,26	25,67	CUKUP						
B. Kebebasan aktivitas		77,14		0,50	38,57	CUKUP			
1. Penggunaan ruang "Multiuse"	0,50	35,00	CUKUP						
2. Zonasi aktivitas	0,29	19,43	CUKUP						
3. Melindungi kalangan tertentu pada waktu tertentu	0,21	22,71	BAIK						
C. Klaim/Pengakuan		90,00		0,17	15,00	CUKUP			
1. Jm i rg bebas pd saat tertnt didominasi pengguna tertnt	1,00	90,00	CUKUP						

Gambar 5 – 6:
Foto PKL di Sekeliling Alun-alun Utara

Keberadaan PKL mengelilingi lapangan:

- Penghalang visual ke luar maupun ke dalam
- Mengurangi kemudahan akses fisik ke dalam alun-alun



Gambar 5-7:

Posisi Akses ke dalam Alun-alun Utara

Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Faktor aksesibilitas : kurang baik, hal ini ditunjang oleh kondisi:
 - Akses fisik yang sangat terbatas, di mana pencapaian ke dalam lapangan berupa 2 buah pintu masuk di sisi utara (Jl pahlawan) dan sisi barat (Jl Sutoyo).
 - Penghalang visual sangat menonjol, di mana sekeliling alun-alun merupakan dinding tinggi yang sekaligus merupakan dinding kios/warung, sehingga dari luar tidak dimungkinkan untuk dapat menikmati pemandangan dalam lapangan dan begitu juga sebaliknya.
- b. Kebebasan aktivitas cukup baik, hal ini ditunjang oleh kondisi penggunaan ruang multi use dan zonasi aktivitas cukup baik, di mana ruang alun-alun hanya digunakan oleh pemuda/remaja untuk bermain sepak bola atau olah raga lainnya, sehingga pembagian ruangnya juga dapat mereka atur sendiri.
- c. Klaim / pengakuan cukup baik, didukung oleh kondisi bahwa penggunaan alun-alun ini hanya beberapa kelompok pengguna saja, dan ini digunakan secara periodik.

5.4. Analisis Tingkat *Meaningfully* Ruang Publik Alun-alun Kota Purworejo

Persepsi pengguna ruang terhadap aspek *meanings*, dijarang melalui 10 (sepuluh) pertanyaan yang dikelompokkan dalam lima kelompok yang mewakili

faktor-faktor legibility, relevansi, hubungan individual, hubungan kelompok dan hubungan dengan aspek yang lebih luas.

Hasil tanggapan dan presentase jawaban responden distrukturkan dalam tabel 5-12

Tabel 5-14.
TANGGAPAN TERHADAP ASPEK *MEANINGS*

PENGGUNA ALUN-ALUN SELATAN

VARIABEL	BAIK		CUKUP		KURANG		JELEK	
	RESP.	%	RESP.	%	RESP.	%	RESP.	%
ASPEK <i>MEANINGS</i>								
A. Mudah dimengerti / Legibility								
1. Hubungan yang sederhana antar pedestrian.	44	98%	1	2%	-	0%	-	0%
2. Wadah hubungan sosial	44	98%	1	2%	-	0%	-	0%
3. Kejelasan batas-batas area	18	40%	27	60%	-	0%	-	0%
4. Landmark	45	100%	-	0%	-	0%	-	0%
B. Relevansi								
		71%	13	29%	-	0%	-	0%
C. Hubungan individual								
1. Elemen bermain anak yang mengandung kesan / cerita / sejarah	26	58%	19	42%	-	0%	-	0%
2. Tempat / ruang untuk even-even penting.	27	60%	18	40%	-	0%	-	0%
D. Hubungan kelompok								
1. Ruang sosial untuk kelompok etnik tertentu.	23	51%	22	49%	-	0%	-	0%
E. Hubungan dengan aspek yg lebih luas								
1. Adanya tempat keramat	14	31%	28	62%	2	4%	1	2%
2. Hubungan dengan sejarah	43	96%	2	4%	-	0%	-	0%

ALUN-ALUN UTARA

VARIABEL	BAIK		CUKUP		KURANG		JELEK	
	RESP.	%	RESP.	%	RESP.	%	RESP.	%
ASPEK MEANINGS								
A. Mudah dimengerti / Legibility								
1. Hubungan yang sederhana antara pedestrian.	2	4%	13	29%	28	62%	2	4%
2. Wadah hubungan sosial	12	27%	24	53%	9	20%	-	0%
3. Kejelasan batas-batas area	3	7%	21	47%	14	31%	7	16%
4. Landmark	-	0%	3	7%	37	82%	5	11%
B. Relevansi								
1. Hubungan norma budaya dengan karakter tempat	3	7%	25	56%	17	38%	-	0%
C. Hubungan individual								
1. Elemen bermain anak yg mengandung Pesan / cerita / sejarah	-	0%	1	2%	3	7%	41	91%
2. Tempat / ruang untuk even-even penting.	25	56%	20	44%	-	0%	-	0%
D. Hubungan kelompok								
1. Ruang sosial untuk kelompok etnik tertentu.	-	0%	20	44%	24	53%	1	2%
E. Hubungan dengan aspek yg lebih luas								
1. Adanya tempat keramat	-	0%	-	0%	1	2%	44	98%
2. Hubungan dengan sejarah	42	93%	3	7%	-	0%	-	0%

Berdasar pada perhitungan atas hasil questioner aspek *meanings* dari responden didapat hasil sebagai berikut:

5.4.1. Alun-alun Selatan

Secara keseluruhan kualitas *meaningfully* ruang publik Alun-alun Selatan Kota Purworejo adalah baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada aspek *meanings* menunjukkan nilai **baik**, yaitu 20,34 dimana tolok ukur baik adalah 16,88 – 22,50.

Berdasar perhitungan skor pada tiap faktor, semua menunjukkan hasil baik dengan rincian sebagai berikut;

- Legibility dengan nilai baik, skor 40,42. Tolok ukur nilai baik 31,82 – 42,43
- Relevansi dengan nilai baik, skor 15,10. Tolok ukur nilai baik 12,54 – 16,71
- Hubungan individual dengan nilai baik, skor 14,44. Tolok ukur nilai baik 12,54 – 16,71
- Hubungan kelompok dengan nilai baik, skor 17,22. Tolok ukur nilai baik 15,43 – 20,57
- Hubungan dengan aspek yang lebih luas dengan nilai baik, skor 34,86. Tolok ukur nilai baik 28,93 – 38,57

Tabel 5-15.
PERHITUNGAN NILAI SKOR
KUALITAS RUANG PUBLIK DARI ASPEK *MEANINGS*

VARIABEL	S FAKTOR		NILAI	FAKTOR		NILAI	ASPEK		NILAI
	BOBOT	SKOR		BOBOT	SKOR		BOBOT	SKOR	
ASPEK MEANINGS					122,04		0,17	20,34	BAIK
A. Mudah dimengerti / Legibility		128,60		0,31	40,42	BAIK			
1. Hubungan yang sederhana antar pedestrian.	0,13	17,23	BAIK						
2. Wadah hubungan sosial	0,31	41,17	BAIK						
3. Kejelasan batas-batas area	0,19	20,06	BAIK						
4. Landmark	0,37	50,14	BAIK						
B. Relevansi		122,00		0,12	15,10	BAIK			
1. Hubungan norma budaya dengan karakter tempat	1,00	122,00	BAIK						
C. Hubungan individual		116,62		0,12	14,44	BAIK			
1. Elemen bermain anak yang mengandung kesan / cerita /	0,38	44,19	BAIK						
2. Tempat / ruang untuk even-even penting.	0,62	72,43	BAIK						
D. Hubungan kelompok		113,00		0,15	17,22	BAIK			
1. Ruang sosial untuk kelompok etnik tertentu.	1,00	113,00	BAIK						
E. Hubungan dengan aspek yg lebih luas		122,00		0,29	34,86	BAIK			
1. Adanya tempat keramat	0,33	33,33	BAIK						
2. Hubungan dengan sejarah	0,67	88,67	BAIK						

Tabel 5-16.
 PERHITUNGAN NILAI SKOR
 KUALITAS RUANG PUBLIK DARI ASPEK MEANINGS

VARIABEL	S FAKTOR		NILAI	FAKTOR		NILAI	ASPEK		
	BOBOT	SKOR		BOBOT	SKOR		BOBOT	SKOR	NILAI
ASPEK MEANINGS					47,84		30,17	7,97	KURANG
A. Mudah dimengerti / Legibility		64,99		0,31	20,42				
1. Hubungan yang sederhana antara pedestrian.	0,13	7,71	KURANG						
2. Wadah hubungan sosial	0,31	29,23	CUKUP						
3. Kejelasan batas-batas area	0,19	12,07	KURANG						
4. Landmark	0,37	15,97	KURANG						
B. Relevansi		76,00		0,12	9,41				
1. Hubungan norma budaya dengan karakter tempat	1,00	76,00	CUKUP						
C. Hubungan individual		65,90		0,12	8,16				
1. Elemen bermain anak yg mengandung Pesan / cerita /	0,38	1,90	JELEK						
2. Tempat / ruang untuk even-even penting.	0,62	71,19	BAIK						
D. Hubungan kelompok		64,00		0,15	9,75				
1. Ruang sosial untuk kelompok etnik tertentu.	1,00	64,00	JELEK						
E. Hubungan dengan aspek yg lebih luas		0,33		0,29	0,10				
1. Adanya tempat keramat	0,33	0,33	JELEK						
2. Hubungan dengan sejarah	0,67	88,00	BAIK						

Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Faktor legibility mempunyai skor kurang baik, ditunjang oleh kondisi:

Hubungan pedestrian, kurang baik karena kondisi saat ini berupa trotoar selebar 1,00 meter yang membentuk huruf U di bagian barat, utara dan timur alun-alun, sehingga tidak terhubung secara menerus antara ujung barat dan timur. Secara fisik kondisi pedestrian kurang memadai, di samping dimensinya yang minim, jalur trotoar tersebut sering digunakan untuk menampung luberan barang dagangan sehingga mengganggu pejalan kaki.

- b. Batas-batas area kurang jelas. Batas antara pedestrian dengan kios-kios PKL tidak jelas, batas antara area privat dengan publik juga tidak jelas, yaitu

antara rumah dinas bupati (privat) dengan alun-alun (publik) hanya berupa pagar bumi.

c. Land mark

Keberadaan PKL permanen yang melingkari tiga sisi alun-alun menjadikan kesan tertutup sehingga sifat publik alun-alun tidak dapat dirasakan lagi dan alun-alun utara tidak dikenali lagi sebagai ruang publik yang memiliki hubungan erat dengan alun-alun selatan.

d. Faktor relevansi mempunyai skor cukup baik.

Tradisi masyarakat kota yang menggunakan alun-alun utara sebagai wadah aktivitas non formal seperti pasa malam, penyembelihan hewan kurban, masih berlangsung.

e. Faktor hubungan individual mempunyai skor cukup baik

Alun-alun utara masih berfungsi untuk mewadahi even publik yang bersifat non formal, namun elemen yang mengandung pesan / cerita tidak ada.

f. Faktor hubungan kelompok : cukup baik

Kondisi alun-alun sebagai ruang sosial untuk kelompok tertentu masih berfungsi, namun dominasi kegiatan privat (PKL, parkir bus, dll) dirasa mulai mengganggu hubungan antar kelompok.

g. Faktor hubungan aspek lebih luas: cukup baik

Tidak ada bagian alun-alun yang dikeramatkan, namun hubungan alun-alun dengan nilai sejarah Kota Purworejo cukup erat, karena terbentuk bersamaan dengan pembangunan pusat kota Purworejo (termasuk alun-alun selatan).

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penilaian terhadap aspek-aspek pembentuk kualitas ruang publik Alun- alun Kota Purworejo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Alun-alun Selatan** merupakan ruang publik yang **berkualitas**, karena secara keseluruhan kondisi tingkat *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningfully* pada semua aspek menunjukkan **nilai baik** . Namun jika dilihat secara lebih rinci pada tiap faktor, diketahui bahwa kualitas tersebut belum optimal , karena karena beberapa sub faktor hanya mempunyai **nilai cukup**.

Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap belum optimalnya kualitas Alun-alun Selatan berkaitan dengan elemen tatanan fisik dan aktivitas adalah :

- a. Belum optimalnya tingkat *responsibility* terhadap aspek *needs* , karena belum terpenuhinya kebutuhan kenyamanan akan:
 - Kelengkapan fasilitas pedestrian sebagai jalur pejalan kaki atau ruang peralihan yang dapat berfungsi secara optimal : tidak mengganggu aktivitas atau fungsi lain (PKL), lampu penerangan yang cukup, kejelasan dan

kesederhanaan hubungan antar pedestrian sebagai satu kesatuan dan kemudahan melintas semua sisi alun-alun.

- Kelengkapan fasilitas makan / minum berupa tenda yang memadai sebagai tempat bersantai yang tidak mengganggu lalu lintas orang, penyediaan air bersih dan tempat pembuangan sampah.
 - Tersedianya taman dan area bermain bagi anak-anak.
- b. belum optimalnya tingkat *democraticity* terhadap aspek *rights*, karena adanya penghalang visual dan penghalang akses fisik ke Alun-alun akibat penempatan pedagang kaki lima di area parkir dan trotoar yang justru terjadi pada jam-jam sibuk (sore dan malam hari), dimana berbagai aktivitas berlangsung secara bersamaan.

2. **Alun – alun Utara** merupakan ruang publik yang **kurang berkualitas** karena secara keseluruhan kondisi tingkat *responsibility*, *democraticity* dan *meaningfully* pada semua aspek menunjukkan nilai **kurang baik**.

Secara lebih rinci kurangnya kualitas ruang publik Alun- alun Utara diperoleh dari akumulasi nilai sebagai berikut :

- a. Tingkat *Responsibility*, meliputi:
- *Responsibility* cukup baik, meliputi:
 - Faktor kenyamanan, yaitu pada pelindung terhadap hujan dan panas,

- Faktor relaksasi, yaitu pada hubungan dengan konteks ruang publik,
- Faktor keterlibatan pasif, yaitu pada kemudahan melakukan observasi (memandang)
- Faktor keterlibatan aktif, yaitu pada kemudahan melintasi alun-alun, dan ketersediaan ruang untuk berkomunikasi.
- *Responsibility* kurang baik, meliputi:
 - Faktor kenyamanan, yaitu pada fasilitas makan/minum, kelengkapan pedestrian, dan kondisi taman.
- *Responsibility* tidak baik, meliputi:
 - Faktor kenyamanan, yaitu pada ketersediaan tempat duduk dan lampu penerangan.
 - Faktor relaksasi, yaitu pada kondisi keamanan,
 - Faktor keterlibatan pasif, yaitu pada kemudahan menikmati pemandangan
 - Faktor keterlibatan aktif, yaitu pada ketersediaan ruang bermain bagi anak-anak.

b. Tingkat *Democraticity*

- *Democraticity* cukup baik
 - Aksesibilitas, pada simbol pencapaian bagi semua kalangan.

- Kebebasan aktivitas, yaitu pada penggunaan ruang '*multi use*' dan zonasi aktivitas.
 - Klaim terhadap penggunaan alun-alun, yaitu jumlah ruang bebas yang dapat di-klaim oleh pengguna tertentu pada saat-saat tertentu.
 - *Democraticity* kurang baik
 - Aksesibilitas, pada akses fisik ,
 - *Democraticity* tidak baik
 - Aksesibilitas, pada penghalang visual.
- c. Tingkat *Meaningfully*
- *Meaningfully* Cukup baik, meliputi:
 - *Legibility*, yaitu sebagai wadah hubungan sosial
 - Relevansi, yaitu hubungan dengan karakter tempat
 - *Meaningfully* kurang baik, meliputi:
 - *Legibility*, yaitu hubungan antar pedestrian, kejelasan batas – batas area, serta land mark kawasan.
 - *Meaningfully* tidak baik, meliputi:
 - Hubungan individual, yaitu adanya elemen bermain yang mengandung pesan atau cerita

- Hubungan kelompok, yaitu adanya ruang untuk kelompok etnik tertentu,
- Hubungan dengan aspek yang lebih luas, yaitu adanya tempat keramat.

Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kurangnya kualitas Alun-alun Utara berkaitan dengan elemen tatanan fisik dan aktivitas adalah :

- a. Kurangnya *responsibility* terhadap aspek *needs*, yaitu kebutuhan fasilitas seperti tempat tempat duduk , tempat makan , minuman yang memadai, penerangan yang memadai , pedestrian , ruang bermain anak , ruang berkomunikasi maupun fasilitas sanitasi (air bersih, persampahan) . Hal tersebut menjadikan Alun – alun Utara tidak nyaman , kurang aman dan kurang santai untuk beraktivitas.
- b. Kurangnya *democraticity* terhadap aspek *rights*, yaitu tidak terpenuhinya fungsi Alun-alun sebagai ruang publik.
 - Keberadaan PKL permanen melingkari lapangan justru menjadi penghalang visual, mengganggu akses fisik ke dalam lapangan, membuat lapangan berkesan tertutup dan privat sehingga mengurangi sifat publik yang disyaratkan.
 - Dominasi aktivitas tertentu yang bersifat permanen dan privat (PKL dan poll kendaraan) mengurangi kelangsungan aktivitas publik yang lain,

sehingga mengurangi sifat ruang publik sebagai ruang "multi use" dan simbol pencapaian semua kalangan.

- c. Kurangnya tingkat *meaningfully* karena tidak jelasnya hubungan antar pedestrian dan batas-batas area. Pedestrian yang ada kurang memadai karena tidak dapat menghubungkan seluruh sisi Alun-alun secara menerus dan tidak ada batas ruang publik antara Rumah Dinas Bupati dengan Alun-alun Utara.

6.2. Rekomendasi

Dari hasil kesimpulan terhadap analisis yang telah dilakukan dan sesuai temuan di dua square alun-alun, peneliti merekomendasikan arahan peningkatan kualitas ruang publik di Alun-alun Selatan dan Alun-alun Utara Kota Purworejo sebagai berikut :

- Mengoptimalkan tingkat *responsibility* dan *democraticity* **Alun-alun Selatan** melalui penataan terhadap sebagian tatanan fisik dan aktivitas atau fungsinya.
- Meningkatkan *Responsibility*, *Democraticity* dan *Meaningfully* Alun-alun Utara melalui penataan terhadap semua tatanan fisik dan aktivitas atau fungsinya, dengan jalan mengembalikan fungsi alun-alun utara sebagai ruang publik.

Untuk mewujudkan arahan peningkatan kualitas ruang publik, maka langkah-langkah atau upaya yang disarankan peneliti kepada pihak-pihak terkait

dalam pemanfaatan ruang alun-alun Kota Purworejo khususnya dan alun-alun maupun ruang publik yang lain adalah:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Purworejo, yaitu perlunya langkah nyata pemerintah daerah selaku fasilitator pemanfaatan ruang publik dengan melakukan:
 - Pengaturan tentang alokasi aktivitas di alun-alun kota sesuai fungsinya.
 - Penyediaan fasilitas – fasilitas ruang publik yang mendukung fungsi alun-alun kota.
 - Pembinaan terhadap masyarakat pengguna dalam memanfaatkan ruang publik.
 - Membuka upaya penelitian-penelitian lebih jauh yang bersifat rinci dan teknis tentang pemanfaatan ruang alun-alun, terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan kawasan alun-alun dan pusat kota.
 - Sosialisasi secara kontinyu terhadap masyarakat pengguna tentang pemanfaatan alun-alun.
2. Bagi masyarakat pengguna, adalah perlunya kesadaran bersama bahwa alun-alun kota merupakan ruang publik yang bersifat terbuka untuk umum dan semua kelompok masyarakat, sehingga hak-hak pengguna dalam pemanfaatan ruang publik harus diikuti kewajiban untuk memelihara dan menjaganya.

3. Bagi ilmu pengetahuan:

Perlunya penelitian yang lebih mendalam dan mendetail tentang aspek –aspek pembentuk kualitas ruang publik alun-alun kota yang dapat dijadikan arahan penataan dan perancangan kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adishakti, Laretna T, 1997, *A STUDI ON CONSEVATION PLANNING OF YOGYAKARTA HITORIC-TOURIST CITY BASED ON URBAN SPACE HERITAGE CONCEPTION*, Graduate School of Global Enviromental Engeneering Kyoto University.
- Bambang Suyono, 2002, *Kajian Karakter Visual Koridor Pendukung Simpang Lima*, Thesis Megister Arsitektur Undip, 2002
- Bappeda Kabupaten Purworejo, 2001, *RENCANA TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN PUSAT KOTA PUWOREJO*.
- Budiharjo, Eko dan Djoko Sujarto, 1998, *KOTA YANG BERKELANJUTAN*, Ditjen Dikti, Dekdibud, Jakarta.
- Carr Stephen, Mark Francis, Leane G . Rivlin , Andrew M Stone, 1995, *PUBLIC SPACE*, Cambridge University Press.
- Chapman, David, 1996, *CREATING NEIGHBOURHOODS and PLACES IN THE BUILT ENVIRONMENT*, E & fn SPON.
- Danisworo, Mohammad, 1992, *ARSITEKTUR, KOTA DAN LINGKUNGAN HIDUP*, Institut Teknologi Bandung .
- Erna Widodo dan Mukhtar, 2000, *KONSTRUKSI KE ARAH PENELITIAN DESKRIPTIF*, Avyrous , Yogyakarta.

- Garhnmam Harry Launce, 1985, *MAINTAINING THE SPIRIT OF PLACE: Process for The Preservation of Town Character* , PDP Publisher Corporation , Meza Arizona.
- Hakim, Rustam, 1987, *UNSUR PERANCANGAN DALAM ARSITEKTUR LANSEKAP*, Bina Aksara , Jakarta.
- Krier Rob, 1979, *URBAN SPACE* , Academi Edition 42 Leinster Garden, London.
- Lynch , Kevin , 1981, *GOOD CITY FROM* , MIT Press, Cambridge.
- Moh. Nazir , Ph . D , 1985, *METODE PENELITIAN* , Ghalia Indonesia.
- Sanapiah Faisal , 1989, *FORMAT – FORMAT PENELITIAN SOSIAL* , *Dasar – dasar dan Aplikasi* , Rajawali Prees , Jakarta.
- Simonds , J.o. , 1978, *LANDSCAPE ARCHITECTURE*, Mc. Graw Hill Book , New York , Edisi Bahasa Indonesia.
- Spreiregen , PauL D, 1965, *URBAN DESIGN ; The Architectur of Town and Cities*, Mc Graw – Hiil Book Company , New York.
- Trancik , Roger, 1986, *FINDING LOST SPACE* , Van Nostrand Reinold Company , New York .
- Wirymartono , A Bagoes P , 1995, *SENI BANGUNAN DAN SENI BINA KOTA DI INDONESIA , KAJIAN MENGENAI KONSEP STUKTUR DAN ELEMEN FISI KOTA SEJAK PERADABAN HINDU – BUDHA ISLAM HINGGA SEKARANG* , Gramedia Pustaka Utama , Jakarta.